



**AUDIT SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
MENGUNAKAN *FRAMEWORK COBIT* DAN
IT BALANCED SCORECARD
(STUDI KASUS RSD BALUNG)**

TESIS

Oleh

**Izatul Milla
NIM 152520102016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**AUDIT SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
MENGUNAKAN *FRAMEWORK* COBIT DAN
IT BALANCED SCORECARD
(STUDI KASUS RSD BALUNG)**

TESIS

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S2)
dan mencapai gelar Magister Kesehatan Masyarakat

Oleh

**Izatul Milla
NIM 152520102016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya yaitu Ibu Urifah dan Bapak Supar
2. Almamater tercinta Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Jember

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Qur’an Surat Ar-Ra’d, ayat 11)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izatul Milla

NIM : 152520102016

Dengan pernyataan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan *Framework COBIT* dan *IT Balanced Scorecard* (Studi Kasus RSD Balung)” adalah hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi maka disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan prinsip ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Desember 2017

Yang menyatakan

Izatul Milla

NIM.152520102016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan *Framework COBIT* dan *IT Balanced Scorecard* (Studi Kasus RSD Balung)" telah disetujui pada:

Hari, tanggal : 12 Desember 2017

Tempat : Program Pascasarjana Universitas Jember.

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Sri Hernawati, drg., M.Kes.
NIP 197007052003122001

Prof. Dr. Saiful Bukhori, S.T., M.Kom.
NIP 196811131994121001

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “*Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework COBIT Dan IT Balanced Scorecard (Studi Kasus RSD Balung)*” telah diuji dan disahkan oleh Tim penguji dan Direktur Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Ketua,

Dr. Isa Ma’rufi, S.KM., M.Kes.
NIP. 197509142008121002

Sekretaris,

Anggota 1,

Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes.
NIP. 19808072009122001

drg. Nur Cahyohadi, MARS
NIP. 771817003

Anggota 2,

Anggota 3,

Dr. Sri Hernawati, drg., M.Kes.
NIP 197007052003122001

Prof. Dr. Saiful Bukhori, S.T., M.Kom.
NIP 196811131994121001

Mengesahkan

Direktur,

Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, M.S.
NIP. 19520706197603 1 006

RINGKASAN

Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan *Framework COBIT dan IT Balanced Scorecard (Studi Kasus RSD Balung)*; Izatul Milla, 152520102016; 2017; 296 halaman; Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Keberadaan Teknologi Informasi (TI) menjadi suatu aset yang penting dan dibutuhkan bagi rumah sakit. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi di rumah sakit adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan rumah sakit dalam mencapai tujuannya karena SIMRS dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menawarkan perlengkapan untuk meningkatkan produktivitas pelayanan kesehatan dan memberikan nilai lebih di masa yang akan datang. Dalam mendukung operasional pelayanan, RSD Balung telah mengimplementasikan SIMRS sejak tahun 2013. SIMRS RSD Balung terdiri dari 4 modul yaitu modul billing sistem, modul farmasi, modul rekam medis dan modul kepegawaian. Hasil analisis faktor internal dan eksternal SIMRS RSD Balung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi SIMRS. Sejak SIMRS RSD Balung diimplementasikan hingga saat ini belum pernah dilakukan suatu audit terhadap SIMRS. Sehingga sejauh ini belum dapat diketahui sejauh mana SIMRS sudah berjalan dengan maksimal guna mewujudkan tujuan rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan audit SIMRS di RSD Balung menggunakan *framework COBIT dan IT balance scorecard* dalam rangka menilai sejauh mana SIMRS telah mencapai tujuan rumah sakit.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 205 orang pegawai di RSD Balung dan diperoleh sampel sejumlah 66 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat kematangan proses TI SIMRS berdasarkan *framework COBIT* (PO6, DS4, DS5, DS6, DS7, DS10, DS11 dan DS13) dan kinerja SIMRS berdasarkan *IT Balanced Scorecard*

(perspektif kontribusi perusahaan, orientasi pengguna, penyempurnaan operasional dan orientasi masa depan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik jaring-jaring laba-laba, tabel dan narasi untuk menyajikan nilai kematangan SIMRS dan nilai pencapaian kinerja SIMRS berdasarkan *IT Balanced Scorecard* disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kematangan proses TI terpilih COBIT 4.1 yang menjadi ruang lingkup audit menunjukkan bahwa tingkat kematangan proses TI saat ini (*as-is*) SIMRS RSD Balung berada pada pada tingkat kematangan 1 (*initial/ad hoc*) dan tingkat kematangan 2 (*repeatable but intuitive*). Proses TI yang berada pada tingkat kematangan 1 (*initial/ad hoc*) dengan indeks kematangan 0,50 – 1,49 yaitu proses TI DS4, DS5, DS6, DS7 dan DS10. Proses TI yang berada pada tingkat kematangan 2 (*repeatable but intuitive*) dengan indeks kematangan 1,50 – 2,49 yaitu proses TI PO6, DS11 dan DS13. Tingkat kematangan tersebut masih dibawah nilai tingkat kematangan yang diharapkan (*to-be*). Pihak RSD Balung mengaharapkan proses TI kedepannya dapat mencapai tingkat kematangan 4 (*managed and measurable*) dan tingkat kematangan 5 (*optimized*) agar dapat mengimplementasikan SIMRS secara komprehensif dan terintegrasi ke semua bagian dan unit di RS. Adapun proses TI yang diharapkan mencapai tingkat kematangan 4 (*managed and measurable*) yaitu proses TI PO6, DS5, DS6 dan DS13. Proses TI yang diharapkan mencapai tingkat kematangan 5 (*optimized*) yaitu proses TI DS4, DS7, DS10 dan DS11.

Hasil *IT Balanced Scorecard* menunjukan bahwa empat perspektif *IT Balanced Scorecard* yaitu perspektif kontribusi perusahaan nilai pencapaiannya sebesar 65%, perspektif orientasi pengguna nilai pencapaiannya sebesar 66%, perspektif penyempurnaan operasional nilai pencapaiannya sebesar 66,67% dan perspektif orientasi masa depan nilai pencapaiannya sebesar 70,84%. Pada penelitian ini peneliti memberikan rekomendasi pihak manajemen untuk mengimplementasikan tata kelola TI. Berdasarkan definisi tata kelola TI tersebut, peneliti memberikan rekomendasi strategi bagaimana meraih tujuan RS dengan menggunakan tata kelola TI yang mana strategi tersebut diturunkan dari dari

definisi tata kelola TI menurut ITGI. Strategi yang direkomendasikan terdiri dari 3 strategi utama yaitu kepemimpinan, struktur organisasi dan proses-proses.

SUMMARY

Audit Health Information System Management Using COBIT Framework And IT Balanced Scorecard (Case Study Balung District Hospital); Izatul Milla, 152520102016; 2017: 296 pages; Public Health- Postgraduate Program University of Jember

Hospital Information System Management (HISM) is important asset and necessary for every hospital. One of utilization information technology in hospital is Hospital Information System Management (HISM). In addition, HISM becomes one of important factors of successfull to achieve the hospital objectives because HISM can give opportunity to gain competitive advantage, offers provision to improve health service productivity and get more value for the future of hospital. To support operational service, Balung District Hospital has implemented HISM since 2013. HISM's Balung General Hospital consist of 4 modul that is billing system modul, pharmacy modul, medical record modul and staffing modul. The result of internal and external factors analysis show that there are some weakness on HISM implemntation. Since HISM implemented in Balung District Hospital until now still never perform audit for HISM. With the result that doesn't know how HISM work maximally to achieve hospital objectives. The purpose of this research is audit HISM in Balung General Hospital using COBIT framework and IT Balanced Scorecard in order to asses how HISM has achieved hospital objectives.

This research is quantitative study with descriptive approach and case study design. Population of this research was 205 employees in Balung General Hospital and the sample was 66 employees. Variable in this research consist of maturity level of IT process based on COBIT framework (PO6, DS4, DS5, DS6, DS7, DS10, DS11 dan DS13) and HISM performance based on IT Balanced Scorecard (corporate contribution, ccustomer orientation, operational excellence and future orientation). Data collection technique using questionnaire, interview and observation. The result of analysis maturity level is presented on radar chart,

tables and narration. The result of HISM achievement performance based on IT Balanced Scorecard is presented on table and narration.

The result of this reserach shows that the current maturity level of IT process on 1 maturity level (initial/ad hoc) and 2 maturity level (repeatable but intuitive). IT process that placed in 1 maturiry level (initial/ad hoc) with maturity index range 0,50 – 1,49 is DS4, DS5, DS6, DS7 and DS10 IT process. IT process that placed in 2 maturiry level (repeatable but intuitive) with maturity index range 1,50 – 2,49 is PO6, DS11 and DS13 IT process. The maturity level is under the expected maturity level (to be). Balung District Hospital hopes that IT process will achieve on 4 maurity level (managed and measurable) and 5 maturity level (optimized). IT process that expect to achieve 4 maturity level is PO6, DS5, DS6 and DS13. And IT process that expect to achieve 5 maturity level is DS4, DS7, DS10 and DS11.

The result of IT Balanced Scorecard measurement shows that achievement grade of corporate contribution in the amount of 65%, customer orientation in the amount of 66%, operational excellent in the amount of 66,67% and future orientation in the amount of 70,84%. In this research, researcher propose to implement IT Governance. Based on the definition of IT Governance according to ITGI, we propose strategy how to achieve hospital objectives using IT Governance that derivied from IT Governance definition which composed by three main strategy that consists of leadership, organization structure and processes.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya berpakesehatan beserta kemampuan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “*Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework COBIT dan IT Balanced Scorecard (Studi Kasus RSD Balung)*”. Tesis ini disusun guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat sehingga dapat mencapai gelar Magister Kesehatan Masyarakat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Sri Hernawati, drg., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Utama juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Prof. Saiful Bukhori, S.T., M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, arahan dan perhatian serta memberikan motivasi sehingga tesis ini dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, MS selaku Direktur Pascasarjana Universitas Jember.
2. Dr. Isa Ma'rufi, S.KM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dan Ketua Penguji tesis.
3. Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes selaku dewan Penguji Anggota tesis ini.
4. Dosen-dosen kami tercinta di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan banyak ilmu yang berharga dan semua karyawan Akademik Pascasarjana Universitas Jember terutama Bu Diah yang banyak membantu menyelesaikan urusan akademik penulis.

5. Bapak Direktur RSD Balung, drg. Nur Cahyohadi, MARS yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di instansi beliau dan juga terima kasih atas bimbingan dan masukannya selama peneliti menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak, Ibu, Kakak, Azka dan Mas Yuda dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan serta motivasi.
7. Ibu Sri Wahyuni, S.KM., yang telah banyak membantu jalannya penelitian ini mulai dari awal sampai akhir dan juga telah memberikan arahan dan masukan bagi peneliti.
8. Dania, Erni, Arista, Wike, Wiqo, dr. Nurul, Bu Mardiyanti, Mas Edy, Mas Napo, Pak Alwin, Mas Riza, Mbak Ekin atas segala canda tawa selama perkuliahan dan semua teman-teman seperjuangan angkatan pertama Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
9. Staf Unit SIMRS RSD Balung, Pak Falela, Pak Agung dan Pak Rofik atas kesediaannya meluangkan waktunya dan bersedia membantu terselesaikannya penelitian ini.
10. Responden penelitian di RSD Balung yang telah bersedia meluangkan waktunya.
11. Semua pihak yang ikut membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan arahan dari semua pihak. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, sehingga penulis menerima kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan.

Jember, 07 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	2
PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR LAMBANG	
Error! Bookmark not defined.	
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8

2.2	Profil RSD Balung.....	10
2.2.1	Gambaran Umum RSD Balung	10
2.2.2	Lokasi RSD Balung	11
2.2.3	Visi, Misi, Nilai Dan Motto RSD Balung	12
2.2.4	Struktur Organisasi RSD Balung.....	12
2.2.5	Sumberdaya Manusia (SDM) Di RSD Balung.....	14
2.2.6	Gambaran Produk Dan Jasa	14
2.3	Profil SIMRS	17
2.3.1	Gambaran Umum Unit Kerja SIMRS RSD Balung	17
2.3.2	Visi Dan Misi Unit Kerja SIMRS RSD Balung	18
2.3.3	Falsafah, Nilai dan Budaya Unit Kerja SIMRS RSD Balung	18
2.3.4	Strategi Unit Kerja SIMRS.....	19
2.3.5	Struktur Organisasi Unit Kerja SIMRS	19
2.3.6	Kualifikasi SDM Unit kerja SIMRS RSD Balung	20
2.3.7	Distribusi Ketenagaan Unit Kerja SIMRS	20
2.3.8	Logistik SIMRS RSD Balung	20
2.4	Rumah Sakit.....	21
2.5	Sistem.....	21
2.5.1	Definisi Sistem	21
2.5.2	Karakteristik Sistem.....	22
2.5.3	Klasifikasi Sistem	23
2.6	Informasi	24
2.6.1	Definisi Informasi	24
2.6.2	Karakteristik Informasi	25
2.6.3	Kualitas Informasi.....	27
2.6.4	Nilai Informasi.....	28
2.7	Sistem Informasi	29
2.7.1	Definisi Sistem Informasi.....	29
2.7.2	Macam-Macam Sistem Informasi.....	29
2.8	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	31

2.9	Audit Sistem Informasi (SI)	32
2.10	COBIT (<i>Control Objective for Information and Related Technologies</i>)	33
2.10.1	Domain COBIT	34
2.10.2	Kriteria Kerja COBIT	36
2.11	<i>Maturity Model</i>(Model Kematangan)	36
2.12	Balanced Scorecard	39
2.13	IT Balanced Scorecard	40
2.14	Kerangka Teori	42
2.15	Kerangka Konsep	43
2.16	Penjelasan Kerangka Konseptual	44
BAB 3.	METODE PENELITIAN	45
3.1	Jenis Penelitian	45
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2.1	Tempat Penelitian	45
3.2.2	Waktu Penelitian.....	45
3.3	Penentuan Populasi dan Sampel	46
3.3.1	Populasi Penelitian.....	46
3.3.2	Sampel Penelitian	46
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.4	Variabel dan Definisi Operasional	48
3.4.1	Definisi Operasional Penelitian	48
3.4.2	Variabel	49
3.4.3	Definisi Operasional Variabel	49
3.5	Data dan Sumber Data	60
3.6	Teknik dan Alat Perolehan Data	61
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	61
3.6.2	Alat Perolehan Data	62
3.7	Teknik Penyajian dan Analisis Data	62
3.7.1	Teknik Penyajian Data	62
3.7.2	Teknik Analisis Data.....	62

3.8	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	64
3.9	Alur Penelitian	65
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	69
4.1	Karakteristik Responden.....	69
4.2	Hasil Identifikasi Tujuan Bisnis Berdasarkan <i>Framework</i> COBIT Yang Selaras Dengan Tujuan Strategis RSD Balung.....	70
4.2.1	Penetapan Tujuan Strategis RSD Balung.....	70
4.2.2	Pengukuran Tujuan Bisnis COBIT 4.1	71
4.2.3	Penilaian Dan Perhitungan Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis COBIT 4.1.....	72
4.3	Hasil Identifikasi Proses TI SIMRS RSD Balung Berdasarkan <i>Framework</i> COBIT	88
4.3.1	Penentuan Tujuan TI Yang Sesuai Dengan Tujuan Bisnis.....	88
4.3.2	Penentuan Proses TI Yang Sesuai Dengan Tujuan TI COBIT 4.1.....	90
4.3.3	Penyusunan Kuesioner Tingkat Kepentingan Proses TI COBIT 4.1.1	93
4.3.4	Analisis Hasil Kuesioner Tingkat Kepentingan Proses TI COBIT 4.1 Terpilih	94
4.4	Hasil Pengukuran Tingkat Kematangan Proses TI SIMRS RSD Balung Berdasarkan <i>Framework</i> COBIT.....	98
4.4.1	Penilaian Dan Perhitungan Kuesioner Tingkat Kematangan Proses TI COBIT 4.1 Terpilih.....	98
4.4.2	Analisis Kondisi.....	109
4.4.3	Analisis Kesenjangan (<i>Gap</i>).....	132
4.5	Hasil Identifikasi Tujuan Strategis, Ukuran Strategis Dan Capaian Ukuran Strategis Perspektif <i>IT Balanced Scorecard</i> SIMRS RSD Balung	141

4.5.1	Menyelaraskan Visi, Misi Dan Strategi RS Dengan Visi, Misi Dan Strategi Unit SIMRS	142
4.5.2	Menyelaraskan Visi RS Dan Visi Unit SIMRS	143
4.5.3	Menyelaraskan Misi RS Dan Misi Unit SIMRS	143
4.5.4	Menyelaraskan Strategi RS Dan Strategi Unit SIMRS..	143
4.5.5	Menyelaraskan Strategi Unit SIMRS Dengan Perspekti <i>IT Balanced Scorecard</i>	144
4.5.6	Merancang Hubungan Sebab Akibat	148
4.5.7	Peta Strategi.....	153
4.5.8	Ukuran strategis dan sasaran strategis <i>IT Balanced Scorecard</i>	156
4.5.9	Pengukuran IT Balanced Scorecard.....	159
4.5.10	Hasil Pengukuran IT Balanced Scorecard.....	160
4.6	Pembahasan.....	172
4.6.1	Pembahasan Tingkat Kematangan proses TI SIMRS Berdasarkan <i>framework COBIT</i>	172
4.6.2	Pembahasan Kinerja SIMRS Berdasarkan <i>IT Balanced Scorecard</i>	195
4.6.3	Keterbatasan Penelitian.....	199
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	200
5.1	Kesimpulan.....	200
5.2	Saran.....	202
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN	213

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah SDM Di RSD Balung	14
Tabel 2.2 Pemetaan Tujuan Bisnis Berdasarkan Perspektif <i>Balanced Scorecard</i>	40
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	50
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Usia	71
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja	71
Tabel 4.4 Tujuan Strategis RSD Balung	73
Tabel 4.5 Tujuan Bisnis COBIT 4.1	74
Tabel 4.6 Responden Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis COBIT 4.1	75
Tabel 4.7 Skala Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Keuangan COBIT 4.1	76
Tabel 4.8 Skala Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pelanggan COBIT 4.1	76
Tabel 4.9 Skala Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Bisnis Internal COBIT 4.1	76
Tabel 4.10 Skala Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan COBIT 4.1	77
Tabel 4.11 Jawaban Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Keuangan COBIT 4.1	78
Tabel 4.12 Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Keuangan COBIT 4.1	79
Tabel 4.13 Jawaban Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pelanggan COBIT 4.1	81
Tabel 4.14 Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pelanggan COBIT 4.1	82
Tabel 4.15 Jawaban Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Bisnis Internal COBIT 4.1	84
Tabel 4.16 Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Bisnis Internal COBIT 4.1	85
Tabel 4.17 Jawaban Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan COBIT 4.1	87
Tabel 4.18 Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan COBIT 4.1	88
Tabel 4.19 Pemetaan Tujuan Bisnis Terpilih Dan Tujuan TI COBIT 4.1	90
Tabel 4.20 Pemetaan Tujuan TI Dan Proses TI Berdasarkan COBIT 4.1	93
Tabel 4.21 Identifikasi Dan Penetapan Proses TI COBIT 4.1 Terpilih	95
Tabel 4.22 Skala Kuesioner Tingkat Kepentingan Proses TI COBIT 4.1	96

Tabel 4.23 Hasil Kuesioner Tingkat Kepentingan Proses TI COBIT 4.1.....	97
Tabel 4.24 Tingkat Kepentingan Proses TI COBIT 4.1 Terpilih	98
Tabel 4.25 Proses TI COBIT 4.1 Terpilih Ruang Lingkup Audit	99
Tabel 4.26 Responden Kuesioner Tingkat Kematangan.....	100
Tabel 4.27 Atribut Kematangan Proses TI COBIT 4.1	101
Tabel 4.28 Bobot Pilihan Jawaban	101
Tabel 4.29 Nilai Dan Tingkat Kematangan	102
Tabel 4.30 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI PO6	103
Tabel 4.31 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI DS4.....	104
Tabel 4.32 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI DS5	105
Tabel 4.33 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI DS6.....	106
Tabel 4.34 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI DS7	107
Tabel 4.35 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI DS10	108
Tabel 4.36 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI DS11	109
Tabel 4.37 Nilai Dan Tingkat Kematangan Proses TI DS13	110
Tabel 4.38 Penyelarasan Strategi Unit SIMRS	145
Tabel 4.39 Ukuran Strategis <i>IT Balanced Scorecard</i>	157
Tabel 4.40 Cara Perolehan Informasi	161
Tabel 4.41 Hasil Kuesioner Perspektif Kontribusi Perusahaan	163
Tabel 4.42 Hasil Pengukuran Perspektif Kontribusi Perusahaan	163
Tabel 4.43 Hasil Kuesioner Perspektif Orientasi Pengguna	164
Tabel 4.44 Hasil Kuesioner Perspektif Orientasi Pengguna	165
Tabel 4.45 Hasil Kuesioner Perspektif Orientasi Pengguna	166
Tabel 4.46 Hasil Kuesioner Perspektif Orientasi Pengguna	167
Tabel 4.47 Hasil Kuesioner Perspektif Orientasi Pengguna	168
Tabel 4.48 Hasil Kuesioner Perspektif Orientasi Pengguna	169
Tabel 4.49 Hasil Pengukuran Perspektif Orientasi Pengguna.....	170
Tabel 4.50 Hasil Pengukuran Perspektif Penyempurnaan Operasional.....	172
Tabel 4.51 Hasil Pengukuran Perspektif Orientasi Masa Depan	173
Tabel 4.52 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 4 Proses TI PO6	182
Tabel 4.53 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 4 Proses TI DS5	184
Tabel 4.54 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 4 Proses TI DS6	185
Tabel 4.55 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 4 Proses TI DS13.....	187
Tabel 4.56 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 5 Proses TI DS4	189
Tabel 4.57 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 5 Proses TI DS7	191
Tabel 4.58 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 5 Proses TI DS10.....	193
Tabel 4.59 Tindakan Perbaikan Pencapaian Tingkat Kematangan 5 Proses TI DS11.....	194

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi RSD Balung	13
Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Unit Kerja SIMRS.....	19
Gambar 2.3 Kerangka Kerja COBIT	33
Gambar 2.4 <i>Maturity Model</i>	39
Gambar 2.5 Empat Perspektif <i>Balanced Scorecard</i>	39
Gambar 2.6 Perspektif <i>Balanced Scorecard</i> dan <i>IT Balanced Scorecard</i> ...	41
Gambar 2.7 Kerangka Teori.....	43
Gambar 2.8 Kerangka Konsep.....	44
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	66
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Keuangan COBIT 4.1	79
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pelanggan COBIT 4.1.....	82
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Bisnis Internal COBIT 4.1.....	85
Gambar 4.4 Grafik Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan COBIT 4.1	88
Gambar 4.5 Grafik Tingkat Kepentingan Proses TI COBIT 4.1	115
Gambar 4.6 Grafik Kesenjangan Nilai Kematangan Proses TI Terpilih COBIT 4.1.....	133
Gambar 4.7 Grafik Nilai Kematangan Proses TI PO6.....	134
Gambar 4.8 Grafik Nilai Kematangan Proses TI DS4.....	135
Gambar 4.9 Grafik Nilai Kematangan Proses TI DS5.....	136
Gambar 4.10 Grafik Nilai Kematangan Proses TI DS6.....	137
Gambar 4.11 Grafik Nilai Kematangan Proses TI DS7.....	138
Gambar 4.12 Grafik Nilai Kematangan Proses TI DS10.....	139
Gambar 4.13 Grafik Nilai Kematangan Proses TI DS11	140
Gambar 4.14 Grafik Nilai Kematangan Proses TI DS13.....	141
Gambar 4.15 Bagan Penyelarasan Visi, Misi Dan Strategi.....	142
Gambar 4.16 Diagram <i>Fisbone</i>	150
Gambar 4.17 Diagram <i>Fisbone</i> Perspektif Kontribusi Perusahaan	151
Gambar 4.18 Diagram <i>Fisbone</i> Perspektif Orientasi Pengguna.....	151
Gambar 4.19 Diagram <i>Fisbone</i> Perspektif Penyempurnaan Operasional.....	152
Gambar 4.20 Diagram <i>Fisbone</i> Perspektif Orientasi Masa Depan	152
Gambar 4.21 Peta Strategi.....	154
Gambar 5.1 Usulan Model Strategi	202

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tujuan Bisnis Berdasarkan COBIT	212
Lampiran 2 Tujuan TI Berdasarkan COBIT	213
Lampiran 3 Pengantar Kuesioner Penelitian	215
Lampiran 4 Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden.....	216
Lampiran 5 Kuesioner Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis COBIT	217
Lampiran 6 Kuesioner Tingkat Kepentingan Proses TI SIMRS	241
Lampiran 7 Kuesioner Tingkat Kematangan Proses TI SIMRS	251
Lampiran 8 Kuesioner <i>IT Balanced Scorecard</i>	271
Lampiran 9 Lembar <i>Checklist</i> Penelitian	273
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	274
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	276

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

AC	: <i>Awareness and Communication</i>
AI	: <i>Acquire and Implement</i>
AHIMA	: <i>The American Health Information Management Association</i>
COBIT	: <i>Control Objectives For Information And Related Technology</i>
DS	: <i>Deliver and Support</i>
FKTL	: Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut
FKTP	: Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama
GSM	: <i>Goal Setting and Measurement</i>
ISO	: <i>International Organization For Standardization</i>
IT	: <i>Information Technology</i>
ISACA	: <i>Information Systems Audit And Control Association</i>
ITGI	: <i>Information Technology Governance Institute</i>
HL7	: <i>Health Level Seven International</i>
ME	: <i>Monitor and Evaluate</i>
PAT	: Pelayanan Administrasi Terpadu
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
PO	: <i>Plan and Organize</i>
PSP	: <i>Policies, Standards and Procedures</i>
RA	: <i>Responsibility and Accountability</i>
RSD	: Rumah Sakit Daerah
SE	: <i>Skills and Expertise</i>
SI	: Sistem Informasi
SIMRS	: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit
SK	: Surat Keputusan
SOP	: <i>Standart Operating Procedur</i>
TA	: <i>Tools and Automatition</i>
TI	: Teknologi Informasi
WHO	: <i>World Health Organization</i>
%	: Persentase
>	: Lebih besar
<	: Lebih kecil

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu industri jasa yang memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung aktivitasnya. Teknologi informasi berperan penting dalam ketersediaan informasi kapanpun dan dimanapun saat dibutuhkan. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi di rumah sakit adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pemerintah melalui Permenkes Nomor 82 tahun 2013 tentang SIMRS pada pasal 3 mewajibkan setiap rumah sakit mengimplementasikan SIMRS. Tujuan dari SIMRS adalah mendukung aktivitas di rumah sakit pada tingkatan praktis, taktis dan strategis dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman (Aghazadeh, 2012).

Rumah sakit di Indonesia saat ini berusaha memenuhi tuntutan Pemerintah yang mewajibkan untuk mengimplementasikan SIMRS. Hal tersebut ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Hariana pada tahun 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sebesar 82,21% rumah sakit di DIY di telah mengadopsi SIMRS dan hanya 15,79% yang belum mengadopsi SIMRS. Dari 82,21% rumah sakit yang telah mengadopsi SIMRS hanya 18,75% yang dapat melakukan pertukaran data elektronik secara aktif terutama untuk mengirimkan laporan rutin ke dinas kesehatan. Sebesar 20,83% dari rumah sakit yang telah mengadopsi SIMRS sudah mampu melakukan pertukaran data elektronik namun belum pernah melakukan pertukaran data elektronik secara aktif dan sisanya sebesar 60,42% tidak dapat melakukan pertukaran data elektronik. Salah satu penyebab yang menghambat dilakukannya pertukaran data elektronik adalah masih minimnya penggunaan standar pada SIMRS. Penggunaan standar kodefikasi dan terminologi medis yang paling banyak digunakan rumah sakit di DIY adalah standar kodefikasi diagnosis (56,25%). Penggunaan standar kodefikasi dan terminologi medis bertujuan menjaga konsistensi data dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi saat pertukaran data. Penggunaan standar SIMRS secara baku menjadi salah satu kunci penting dalam keberhasilan implementasi SIMRS.

International Organization For Standardization (ISO), Health Level Seven (HL7) dan *The American Health Information Management Association (AHIMA)* merupakan *Standard Development Organizations (SDO)* internasional yang mengembangkan standar SIMRS. SDO tersebut mengembangkan berbagai aspek standar SIMRS yang mampu mempertemukan standar persyaratan SIMRS lingkup nasional dan regional (Hammond, 2009). Beberapa negara di dunia mengadopsi standar yang dikembangkan SDO tersebut untuk diimplementasikan di negaranya. Peraturan mengenai standar SIMRS di Indonesia terdapat dalam Permenkes Nomor 82 tahun 2013 tentang SIMRS. Permenkes tersebut memuat tentang beberapa standar persyaratan yang harus dimiliki oleh SIMRS. Standar persyaratan tersebut meliputi arsitektur SIMRS (infrastruktur, data dan aplikasi), keamanan fisik, jaringan dan aplikasi serta persyaratan integrasi dan komunikasi data (*interoperability*). SIMRS dituntut memiliki kemampuan komunikasi data, salah satunya yaitu harus mampu melakukan komunikasi data dengan aplikasi INACBG's sehingga keberadaan SIMRS berbasis IT sangat diperlukan untuk memenuhi hal tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan implementasi SIMRS dapat meningkatkan dan mendukung pelayanan kesehatan secara maksimal di era JKN ini.

Implementasi SIMRS mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit yang meliputi: (a) kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional; (b) kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah serta kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial; (c) budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi (Permenkes No.82 Tahun 2013). Selain harus mampu meningkatkan dan mendukung pelayanan kesehatan di lingkup internal rumah sakit, tujuan penting lain adalah pertukaran data elektronik antar fasilitas pelayanan kesehatan (FKTP, dokter praktik, FKTL) sehingga dapat menyediakan informasi secara komprehensif berkaitan dengan pasien dan dapat meningkatkan pelayanan (Kalber dan Bates, 2007).

Pengelolaan informasi melalui SIMRS menjadi salah satu kunci sukses dalam pencapaian visi dan misi rumah sakit. Kehadiran SIMRS dianggap sebagai sumber daya utama yang mempunyai nilai strategis untuk dapat mengelola informasi secara efektif dan berdaya guna untuk pencapaian tujuan rumah sakit. Suatu cara untuk menilai sejauh mana suatu sistem informasi telah mencapai tujuan organisasi adalah melalui audit sistem informasi (Swastika, 2016).

Audit sistem informasi memerlukan sebuah *framework*, salah satu *framework* yang digunakan adalah COBIT. COBIT mampu memberikan informasi secara menyeluruh mengenai tata kelola sistem informasi mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dan monitoring. Dimana kerangka kerja COBIT terdiri dari 4 domain yaitu *plan and organise*, *acquire and implement*, *deliver and support* dan *monitor and evaluate* (Sarno, 2009). *Framework* COBIT mencakup 4 hal berikut: (a) *maturity models*; (b) *critical success factors*(CSFs); (c) *key goal indicators*(KGIs); (d) *key performance indicators* (KPIs). Kemampuan lain yang dimiliki COBIT yaitu mampu membantu auditor, pengguna (*user*) dan manajemen untuk menjembatani kesenjangan antara risiko bisnis, kebutuhan terhadap kontrol dan masalah-masalah teknis TI (Gondodiyoto, 2007). Itulah mengapa COBIT mampu memberikan gambaran paling detail dan menyeluruh mengenai strategi dan pengaturan proses teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis.

Penentuan ruang lingkup pengukuran kinerja bisnis dapat menggunakan salah satu *tools* yang banyak digunakan yaitu *balanced scorecard* (BSC). Menurut Kaplan dan Norton (1996), BSC merupakan suatu konsep untuk mengukur apakah aktivitas-aktivitas operasional suatu perusahaan dalam skala yang lebih kecil sejalan dengan sasaran yang lebih besar dalam hal visi dan strategi. BSC membagi kinerja bisnis ke dalam 4 (empat) perspektif yaitu keuangan, pelanggan, internal dan pertumbuhan. *Balanced scorecard* saat ini dikembangkan menjadi *IT balanced scorecard*. Salah satu *framework* COBIT adalah KPIs. Pengukuran KPIs dapat dilakukan dengan *IT balanced scorecard* (Gondodiyoto, 2007). *IT balanced scorecard* dikembangkan untuk mengukur kinerja IT dari empat perspektif yaitu *corporate contribution*, *customer*

orientation, operational excellence dan *future orientation*. *IT balanced scorecard* sangat baik digunakan untuk merumuskan sasaran strategis TI dalam hal ini SIMRS yang menunjang sasaran strategis rumah sakit serta mengukur kinerja TI secara komprehensif (Wiyati, 2015).

Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung Jember merupakan rumah sakit kelas C Non Pendidikan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jember yang berlokasi di Jember bagian barat selatan tepatnya di Kecamatan Balung. RSD Balung memberikan pelayanan mulai dari rawat jalan, rawat inap, penunjang medis, farmasi, perawatan intensif dan bedah sentral. Dalam mendukung operasional pelayanan, RSD Balung telah mengimplementasikan SIMRS sejak tahun 2013. SIMRS yang digunakan oleh RSD Balung merupakan aplikasi sistem informasi berbasis web. SIMRS RSD Balung terdiri dari 4 modul yaitu modul billing sistem, modul inventori farmasi, modul rekam medis dan modul kepegawaian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan tim SIMRS RSD Balung, diperoleh faktor-faktor internal dan eksternal SIMRS yang meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) oleh SIMRS serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi oleh SIMRS. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yaitu:

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Adanya dukungan dari pihak manajemen untuk pengembangan SIMRS dengan memasukkan kebutuhan pengembangan SIMRS dalam anggaran keuangan
- 2) Tersedianya fasilitas TI yang memadai sehingga memungkinkan pelayanan menggunakan *computerized system*
- 3) Adanya tim SIMRS yang bertugas menangani hal-hal terkait SIMRS
- 4) Adanya SOP pelaksanaan SIMRS
- 5) Unit komputer sudah terhubung jaringan internet

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Terdapat beberapa modul SIMRS yang belum tersedia (sesuai Permenkes No.82 tahun 2013) yaitu modul gudang, logistik, JKN, gizi, jaspel

- 2) Modul farmasi belum terintegrasi dengan 3 modul lainnya (modul farmasi masih berbasis dekstop)
 - 3) SIMRS belum terintegrasi dengan aplikasi INA CBGs (sesuai Permenkes No.82 tahun 2013)
 - 4) Pelaksanaan SIMRS belum maksimal (masih ditemukan *user* yang tidak mengentry data di SIMRS)
 - 5) Tidak ada *reward and punishment* terhadap pelaksanaan SIMRS
 - 6) Terdapat beberapa tarif tindakan yang tidak terdapat di SIMRS
 - 7) Terdapat beberapa laporan yang tidak dapat dihasilkan secara langsung melalui SIMRS
 - 8) Evaluasi pelaksanaan SIMRS hanya dilakukan ketika timbul masalah
 - 9) SDM yang berbasis kompetensi TI jumlahnya masih kurang
 - 10) Belum pernah dilakukan audit SIMRS
- c. Peluang (*Opportunity*)
- 1) Perkembangan TI yang semakin pesat memungkinkan pengembangan SIMRS sebagai sarana untuk memberikan pelayanan prima
 - 2) Adanya kebijakan pemerintah untuk implementasi dan pengembangan SIMRS agar siap memasuki pasar global
 - 3) Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan berbasis TI
- d. Ancaman (*Threat*)
- 1) Semakin banyaknya rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan dengan dukungan SIMRS
 - 2) Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang cepat dan bermutu
 - 3) Ancaman *hack* terhadap SIMRS berbasis web.

Hasil analisis faktor internal dan eksternal SIMRS RSD Balung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi SIMRS. Kelemahan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan rumah sakit. Adapun salah satu misi RSD Balung yaitu “Menerapkan sistem dan prosedur yang didukung oleh SIMRS secara komprehensif dan terintegrasi” untuk mencapai visi yaitu mewujudkan RSD Balung yang prima, profesional dan modern di bidang pelayanan kesehatan. Sejak SIMRS RSD Balung diimplementasikan hingga saat

ini belum pernah dilakukan suatu audit terhadap SIMRS. Sehingga sejauh ini belum dapat diketahui sejauh mana SIMRS sudah berjalan dengan maksimal guna mewujudkan tujuan rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka RSD Balung memerlukan suatu audit terhadap SIMRS. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi SIMRS terhadap kinerja bisnis RSD Balung. Dan juga dapat digunakan untuk upaya pengembangan dan perbaikan SIMRS sehingga investasi SIMRS yang dilakukan oleh RSD Balung dapat memberikan manfaat yang maksimal baik untuk operasional maupun manajerial rumah sakit guna mewujudkan tujuan rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana audit SIMRS di RSD Balung menggunakan *framework COBIT* dan *IT balance scorecard* dalam rangka menilai sejauh mana SIMRS telah mencapai tujuan rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: melaksanakan audit SIMRS di RSD Balung menggunakan *framework COBIT* dan *IT balance scorecard* dalam rangka menilai sejauh mana SIMRS telah mencapai tujuan rumah sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tujuan bisnis berdasarkan *framework COBIT* yang selaras dengan tujuan strategis RSD Balung yang memiliki tingkat kepentingan sangat penting.
- b. Mengidentifikasi proses TI SIMRS RSD Balung berdasarkan *framework COBIT* yang memiliki tingkat kepentingan sangat penting.
- c. Mengkaji tingkat kematangan (*maturity level*) proses TI SIMRS RSD Balung berdasarkan *framework COBIT* yang memiliki tingkat kepentingan sangat penting.

- d. Mengidentifikasi tujuan strategis, ukuran strategis dan capaian ukuran strategis pada masing-masing perspektif *IT Balanced Scorecard* SIMRS RSD Balung.
- e. Mengkaji capaian kinerja SIMRS RSD Balung pada masing-masing perspektif *IT Balanced Scorecard*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dalam hal tata kelola SIMRS dan sebagai referensi penelitian tentang SIMRS yang menggunakan *framework COBIT* dan *IT Balanced Scorecard* serta sebagai referensi untuk megembangkan penelitian menggunakan *framework COBIT* dengan hibridisasi menggunakan *framework* atau standar yang lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola, mengembangkan dan meningkatkan SIMRS RSD Balung dalam rangka mencapai tujuan rumah sakit melalui implementasi SIMRS yang komprehensif dan terintegrasi melalui COBIT dan *IT Balanced Scorecard*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tujuan audit sistem informasi yang dilakukan oleh (Revinggar, 2012) terhadap SIMRS pada instalasi rawat jalan RSUD Haji Surabaya menggunakan COBIT 4.1 yaitu untuk mengukur keselarasan antara tujuan SIMRS terhadap kinerja bisnis RSUD Haji Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kematangan dari keseluruhan proses dalam SIMRS yang termasuk dalam perspektif pelanggan *balanced scorecard* yaitu sebesar 3,21 yang termasuk dalam kriteria proses terdefinisi. Hasil audit tersebut juga menunjukkan bahwa pihak RSUD Haji Surabaya belum pernah melakukan audit terhadap kinerja server guna memastikan keamanan SIMRS tersebut.

Penelitian menggunakan standar COBIT pernah dilakukan di RSUD Kabupaten Sidoarjo oleh (Ansori, 2011). Penelitian tersebut bertujuan mengevaluasi tata kelola TI (*IT Governance*) RSUD Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kematangan tata kelola TI terkait tujuan bisnis memperoleh ketersediaan, kelancaran dan peningkatan layanan TI pada kondisi saat ini (*As Is*) relatif belum baik. Untuk kondisi yang diharapkan (*To Be*) pada proses *delivery and support* (DS) 3 dan tingkat kematangannya berada pada level 3 yaitu proses terdefinisi sedangkan proses DS8 dan DS13 berada pada level 4 yaitu terkelola dan terukur. Salah satu rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah melakukan perancangan model tata kelola jaminan ketersediaan layanan TI yang dapat menjadi panduan untuk dapat diterapkan di RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sultani, 2012) yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Audit Sistem Informasi Berdasarkan Domain *Acquire and Implement (COBIT Framework)* di Rumah Sakit XXX bertujuan untuk membantu evaluasi implementasi sistem informasi di rumah sakit, membantu pengambilan keputusan pimpinan dalam hal pembangunan dan pengembangan pelayanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta sebagai evaluasi kebutuhan sistem dan rencana pengembangan sistem. Dalam

penelitian tersebut (Sultani, 2012) mengemukakan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan kematangan dari sistem informasi dapat dijadikan acuan untuk implikasi dari keputusan yang bisa diambil dari beberapa aspek yaitu: aspek manajerial, aspek kesisteman dan aspek penelitian lanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gerhana, 2010) yang berjudul “Audit Tata Kelola Sistem Informasi Rumah Sakit Dengan Menggunakan *Framework* COBIT Versi 4.1 (Studi Kasus RS “ABC”) bertujuan untuk mengukur tingkat kematangan (*maturity*) dalam tata kelola SIMRS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa standar kebijakan pengembangan sistem informasi telah sesuai dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Tingkat kematangan pada semua proses domain *plan and organise* diperoleh indeks 2,6 artinya bahwa perencanaan dan pengorganisasian SIMRS pada domain ini terdapat pada tingkat ketiga yaitu *defined* atau ditetapkan.

Sistem informasi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus telah dianalisis tingkat kematangannya menggunakan standar COBIT. Penelitian ini dibatasi pada domain *monitor and evaluate*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kematangan sistem informasi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus berada pada tingkat 1,92 berarti sistem informasi tersebut tingkat kematangannya *repeatable but intuitive*. Rekomendasi bagi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus terkait sistem informasinya yaitu perlu melakukan perbaikan tingkat kematangan, salah satunya dengan jalan merumuskan rencana strategis IT yang terstruktur, didokumentasikan, dikomunikasikan dan diketahui oleh semua staf.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gandhi, 2013) membahas tentang *Electronic Health Record* (EHR) RS Muhammadiyah Bandung, dimana tujuan penelitiannya adalah untuk mengevaluasi, mengukur kualitas dan memberikan rekomendasi untuk EHR tersebut. Penelitian ini menggunakan *framework COBIT 5* pada domain *build, acquire and implement* yang berfokus pada pengukuran nilai kapabilitas (*capability score*) pembangunan EHR yang mampu menyelaraskan objek-objek dalam EHR melalui berbagai proses rekayasa didalam EHR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kapabilitas secara harapan (*expected*) dari EHR RS Muhammadiyah Bandung sebesar 3,67 yaitu berada pada tingkatan

established level. Secara *reality* terdapat 9 proses berada pada *managed level* dan 1 proses berada pada *performed level* dengan nilai 2,22.

Penelitian yang dilakukan di RSUD Sleman oleh (Suranto, 2014) bertujuan mengaudit sistem informasi RSUD Sleman untuk menilai proses monitoring dan evaluasi sistem informasi, menilai efektivitas, efisiensi, kehandalan sistem informasi, menilai kepuasan pasien dan menilai kesesuaian antara sistem informasi dengan kebutuhan yang ada. Penelitian ini menggunakan COBIT 5 pada domain *monitor, evaluate and assess*.

SIMRS RSUD Tugurejo Semarang telah dilakukan analisis tingkat kapabilitasnya menggunakan COBIT 5 pada domain MEA01. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Nugroho, 2015) yang bertujuan tingkat kapabilitas dan strategi perbaikan untuk proses pengawasan (*monitoring*), evaluasi (*evaluate*) dan penilaian kinerja (*assess*) dan kesesuaian TI. Tingkat kapabilitas yang diperoleh dari penelitian tersebut berada pada tingkatan *managed level*. Tingkat kapabilitas tersebut menunjukkan bahwa proses pengawasan (*monitoring*), evaluasi (*evaluate*) dan penilaian kinerja (*assess*) dan kesesuaian TI berada pada tahap dikelol.

2.2 Profil RSD Balung

2.2.1 Gambaran Umum RSD Balung

RSD balung pada awalnya merupakan puskesmas. Peresmian Puskesmas Balung menjadi RSD Balung melengkapi perjalanan sejarah institusi pelayanan kesehatan Balung yang didirikan pada jaman kolonial Belanda tahun 1940 dengan nama Roemah Sakit Baloeng dengan tenaga kesehatan mantri Mandagi tahun 1940-1960 dan pada tahun 1965-1966 oleh dr. One dan dr. Vigiani. Seiring dengan perubahan pemerintahan yaitu jatuhnya orde lama yang digantikan Pemerintahan Orde Baru, status institusi tersebut kemudian berubah menjadi Puskesmas Pembina sekitar awal tahun 1970 dengan fungsi untuk melaksanakan pembinaan kesehatan masyarakat di desa sekaligus mendampingi berdirinya puskesmas lain di Kabupaten Jember. Dokter yang bertugas saat itu adalah dr. Tan

Fik Tho/Tendean pada tahun 1970-1977, dr. Raharjo Sudirman pada tahun 1977 (selama 3 bulan) dan dr. djoko Setiyarjo pada tahun 1977-1979.

Dengan berdirinya puskesmas di kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Jember dalam kurun waktu 4 tahun, Puskesmas Pembina Balung berubah status menjadi Puskesmas Perawatan pada tahun 1979 dimana tenaga dokternya adalah dr. Gunawan pada tahun 1979-1986, dr. H. Yuni Ermita pada tahun 1986-1992, dr. H. Bambang Suwartono pada tahun 1992-1997 dan dr. Moch. Husnan apada tahun 1997-2001. Akhirnya Puskesmas Perawatan Balung berubah kembali menjadi RSD Balung kelas C pada awal tahun 2002.

RSD Balung diresmikan sebagai rumah sakit kelas C oleh Bupati Jember pada tanggal 2 Januari 2002. Keputusan peningkatan status Puskesmas Perawatan Balung menjadi RSD Balung kelas C tidak terlepas dari peluang pengembangan wilayah dengan adanya otonomi daerah. RSD Balung berdiri diatas lahan seluas 2,19 Ha dengan 60% berupa bangunan baik medis, penunjang medis ataupun non medis. Saat ini melalui Pemerintah Kabupaten Jember sedang diupayakan penambahan lahan seluas 1,31 Ha sebagai upaya mengantisipasi rencana pengembangan sesuai *master plan (block plan)* yang telah disusun.

Catchment area RSD Balung Kabupaten Jember terdiri dari 15 kecamatan, 120 desa dengan jumlah penduduk 1.249.472 jiwa yang mana sebesar 7,44% diantaranya merupakan keluarga miskin yang sangat memerlukan pelayanan kesehatan yang memadai dan terjangkau. Selain itu, kunjungan pasien di RSD balung tidak hanya berasal dari *catchment areanya* saja namun juga terdapat pasien yang berasal dari kecamatan lain di Wilayah Kabupaten Jember bahkan terdapat pasien yang berasal dari kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi serta dari daerah lain.

2.2.2 Lokasi RSD Balung

RSD Balung berlokasi di Kecamatan Balung tepatnya di Jalan Rambipuji Nomor 19 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Dengan lokasinya yang strategis yaitu:

- a. Berada di tepi jalan provinsi yang memiliki akses ke wilayah kabupaten tetangga (Lumajang).
- b. Mudah dijangkau oleh masyarakat di 10 atau 15 Kecamatan *catchment area*.
- c. Berada di wilayah Jember Selatan yang mempunyai aktivitas ekonomi yang tinggi (aktivitas pertanian, perikanan dan industri kapur).
- d. Terletak \pm 30 km dari wilayah kota Kabupaten Jember dan dari RSUD dr. Soebandi sehingga menjadi rumah sakit alternatif bagi masyarakat Jember wilayah selatan dan barat.

2.2.3 Visi, Misi, Nilai Dan Motto RSD Balung

Adapun Visi RSD Balung yaitu “Terwujudnya rumah sakit yang prima, profesional dan modern di bidang pelayanan kesehatan”.

Misi RSD Balung meliputi:

- a. Menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia profesional melalui pendidikan, pelatihan dan penelitian.
- c. Mengembangkan sistem dan prosedur pelayanan yang efektif dan terintegrasi.
- d. Menerapkan sistem dan prosedur yang didukung oleh sistem informasi manajemen rumah sakit secara komprehensif dan terintegrasi.
- e. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara terpadu untuk menunjang pelayanan yang prima.

RSD Balung menjunjung tinggi nilai “Bekerja profesional demi kemanusiaan”.

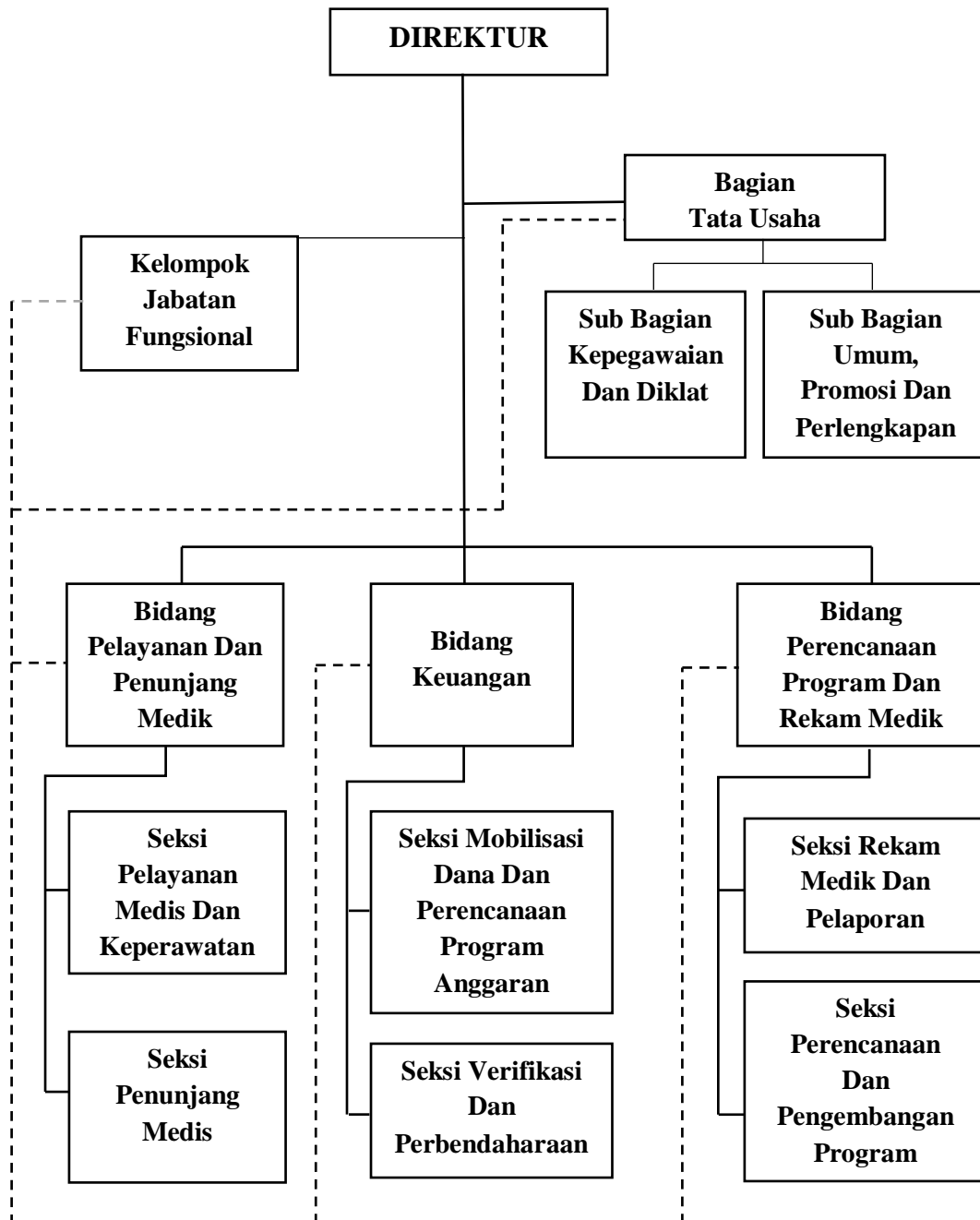
Motto pelayanan yang dimiliki RSD Balung yaitu:

- 1) Atensi
- 2) Senyum
- 3) Ramah
- 4) Informatif

2.2.4 Struktur Organisasi RSD Balung

Keberhasilan dan kelancaran kegiatan pelayanan di rumah sakit tidak terlepas dari peran dan kemampuan pengorganisasian sehingga program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Berkenaan dengan hal

tersebut perlu adanya struktur dan tata kerja organisasi rumah sakit sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat kabupaten Jember dan Peraturan Bupati Jember Nomor 71 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi RSD Balung sebagaimana digambarkan pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 2.1 Bagan Susunan Organisasi RSD Balung

2.2.5 Sumberdaya Manusia (SDM) Di RSD Balung

Sumberdaya manusia memegang peranan penting dalam penyelenggaraan rumah sakit. Penyelenggaraan rumah sakit dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi jumlah dan kompetensi sumberdaya manusia rumah sakit. Berikut adalah daftar SDM yang dimiliki oleh RSD Balung.

Tabel 2.1 Jumlah SDM di RSD Balung

No.	Jenis Tenaga	Jenis Kepegawaian		Jumlah
		PNS	Honorer	
1.	Jabatan Struktural	11	0	11
2.	Dokter Spesialis	4	3	7
3.	Dokter Umum	7	0	7
4.	Dokter Gigi	1	0	1
5.	Apoteker	3	0	3
6.	Asisten Apoteker	1	0	1
7.	Asisten Apoteker Pelaksana	3	9	12
8.	Perawat	57	70	127
9.	Perawat Pelaksana	3	2	5
10.	Bidan	9	25	34
11.	Akupuntur	0	1	1
12.	Nutrisionis	4	3	7
13.	Pranata Laborat	2	4	6
14.	Pranata Laborat Pelaksana	0	1	1
15.	Radiografer	2	0	2
16.	Refraksionis	1	0	1
17.	Kesling	3	0	3
18.	Teknik Medis	1	2	3
19.	Perekam Medis	3	0	3
20.	Tenaga Non Kesehatan	7	79	86
Jumlah		122	199	321
		(38,01%)	(61,99%)	

2.2.6 Gambaran Produk Dan Jasa

Gambaran produk dan jasa RSD Balung meliputi:

a. Pelayanan Administrasi Terpadu

Pelayanan administrasi terpadu atau disingkat PAT dikembangkan guna memberikan kenyamanan pelayanan bagi pasien melalui sistem pelayanan satu pintu dengan peranan sebagai unit pelayanan dalam hal pendaftaran atau

registrasi, penyelesaian administrasi atau pembayaran dan pusat informasi bagi pasien serta keluarga pasien.

b. Pelayanan Instalasi Rawat Jalan

Ruangan pelayanan rawat jalan bertempat di Gedung Medical Center, terdiri dari:

- 1) Klinik Kebidanan dan Kandungan;
- 2) Klinik Penyakit Anak;
- 3) Klinik Penyakit Dalam;
- 4) Klinik Bedah;
- 5) Klinik Penyakit Gigi & Mulut;
- 6) Klinik Mata;
- 7) Klinik THT;
- 8) Klinik Syaraf / Fisioterapi ;
- 9) Klinik VCT (HIV/AIDS);
- 10) Klinik Umum/Alternatif.

Dalam lima tahun kedepan bangunan akan ditingkatkan menjadi dua lantai dan dilengkapi dengan pelayanan Haemodialisa.

a. Pelayanan Instalasi Rawat Inap

Ruangan pelayanan rawat inap di RSD Balung Kabupaten Jember saat ini memiliki 131 tempat tidur dengan rencana lima tahun kedepan akan menjadi 200 tempat tidur dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kelas I : sejumlah 20 akan menjadi 22 tempat tidur;
- 2) Kelas II : sejumlah 25 akan menjadi 52 tempat tidur;
- 3) Kelas III : sejumlah 69 akan menjadi 102 tempat tidur;
- 4) GMC/VIP : sejumlah 12 akan menjadi 14 tempat tidur;
- 5) ICU : sejumlah 5 akan menjadi 10 tempat tidur.

b. Pelayanan Instalasi Gawat Darurat

Dibuka selama 24 jam dengan layanan: triase, pendaftaran, informasi, kasir, resusitasi, tindakan pelayanan bedah dan medik, ruang observasi intensif, *recovery room*, tindakan pembedahan *emergency*, vk bersalin, radio medik, ambulans, dan depo farmasi.

c. Pelayanan Instalasi Bedah Sentral (Kamar Operasi)

Melayani tindakan operasi di bidang bedah, kandungan, mata dan THT. Saat ini terdiri dari 3 kamar operasi dengan 1 kamar operasi besar dan 2 kamar operasi kecil. Dalam lima tahun kedepan direncanakan akan menambahkan 1 kamar operasi untuk khusus mata sehingga menjadi 4 kamar operasi. Gedung yang dimiliki direncanakan akan dibangun ulang dan menyatu dengan Instalasi Intensive Care Unit (ICU) dan Instalasi Sterilisasi Sentral Rumah Sakit (ISSRS) berupa gedung 3 lantai.

d. Pelayanan Instalasi *Intensive Care Unit* (ICU)

Pelayanan ICU merupakan layanan dengan staf khusus dan peralatan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi secara intensif dan komprehensif karena syok, trauma atau kondisi yang mengancam jiwa. Saat ini memiliki 5 tempat tidur. Sesuai rencana pengembangan jumlah tempat tidur, kedepan akan memenuhi sejumlah 10 tempat tidur.

e. Pelayanan Instalasi Sterilisasi Sentral Rumah Sakit (ISSRS)

ISSRS merupakan pusat pelayanan sterilisasi di rumah sakit. Setiap alat dan bahan yang diperlukan untuk perawatan amupun tindakan pada pasien dikemas dan disterilkan di ISSRS.

f. Pelayanan Penunjang

1) Penunjang Medik

- a) Radiologi
- b) Laboratorium
- c) Farmasi/Apotek
- d) Anestesi
- e) Gizi

2) Penunjang Non Medik

- a) Instalasi Pemelihara Sarana Rumah Sakit
- b) *Laundry*
- c) Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- d) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)
- e) Suplai listrik PLN (802 kva) + genset (605 kva)

2.3 Profil SIMRS

2.3.1 Gambaran Umum Unit Kerja SIMRS RSD Balung

SIMRS merupakan sebuah unit kerja yang bertugas untuk menata manajemen RS yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Tiga poin penting dari sebuah rumah sakit adalah pasien dan pegawai sebagai subjek serta segala aktivitas rumah sakit. Pasien yang memanfaatkan layanan RS memiliki data pasien yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, alamat, data diagnosis, tindakan dan sebagainya. Pegawai RS juga memiliki data yang meliputi nama, unit kerja, pangkat dan sebagainya. Data tersebut harus valid dan konsisten sehingga diperlukan sebuah sistem untuk menjaga kondisi yang demikian tersebut.

Data tersebut bukan hanya terkait antara pasien dan karyawan tetapi juga kepada tagihan pasien, rekam medis, pembukuan RS dan lain-lain. Sumber data tersebut harus dikelola dengan rapi dan baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang berdaya guna untuk mewujudkan rumah sakit yang unggul dan profesional. Adapun tanggung jawab dari unit kerja SIMRS sebagai berikut:

- b. Unit kerja SIMRS RSD Balung bertanggung jawab dalam pengelolaan aplikasi SIMRS seperti yang berhubungan dengan hak akses *user*, data pasien, tarif rumah sakit dan pemasangan SIMRS pada unit pelayanan terkait.
- c. Unit kerja SIMRS RSD Balung bertanggung jawab dalam pengelolaan SMS *gateway* sebuah fasilitas yang diberikan oleh RSD Balung kepada seluruh karyawan, pasien dan masyarakat sebagai salah satu interaksi penyampaian informasi melalui SMS. Adapun tujuan pelaksanaannya adalah sebagai media penyampaian informasi terkait pelayanan di RSD Balung melalui SMS dan sebagai sarana informasi dalam lingkup internal RSD Balung.
- d. Unit kerja SIMRS bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan *website* RSD Balung Jember. *Website* merupakan sarana untuk berbagi informasi. Informasi yang dibagikan tersebut ada yang bersifat statis dan dinamis.

2.3.2 Visi Dan Misi Unit Kerja SIMRS RSD Balung

Visi unit kerja SIMRS RSD adalah “Menjadi pelopor terpercaya dalam penerapan sistem teknologi informasi dalam mendukung pelayanan rumah sakit”.

Unit kerja SIMRS RSD Balung memiliki misi sebagai berikut:

- e. Memberikan dukungan pengelolaan informasi untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian dan pemeliharaan kesehatan.
- f. Mempelopori inovasi pengembangan sistem teknologi informasi RS.
- g. Menciptakan lingkungan akademik sebagai pusat pembelajaran pengembangan sistem teknologi informasi RS.

2.3.3 Falsafah, Nilai dan Budaya Unit Kerja SIMRS RSD Balung

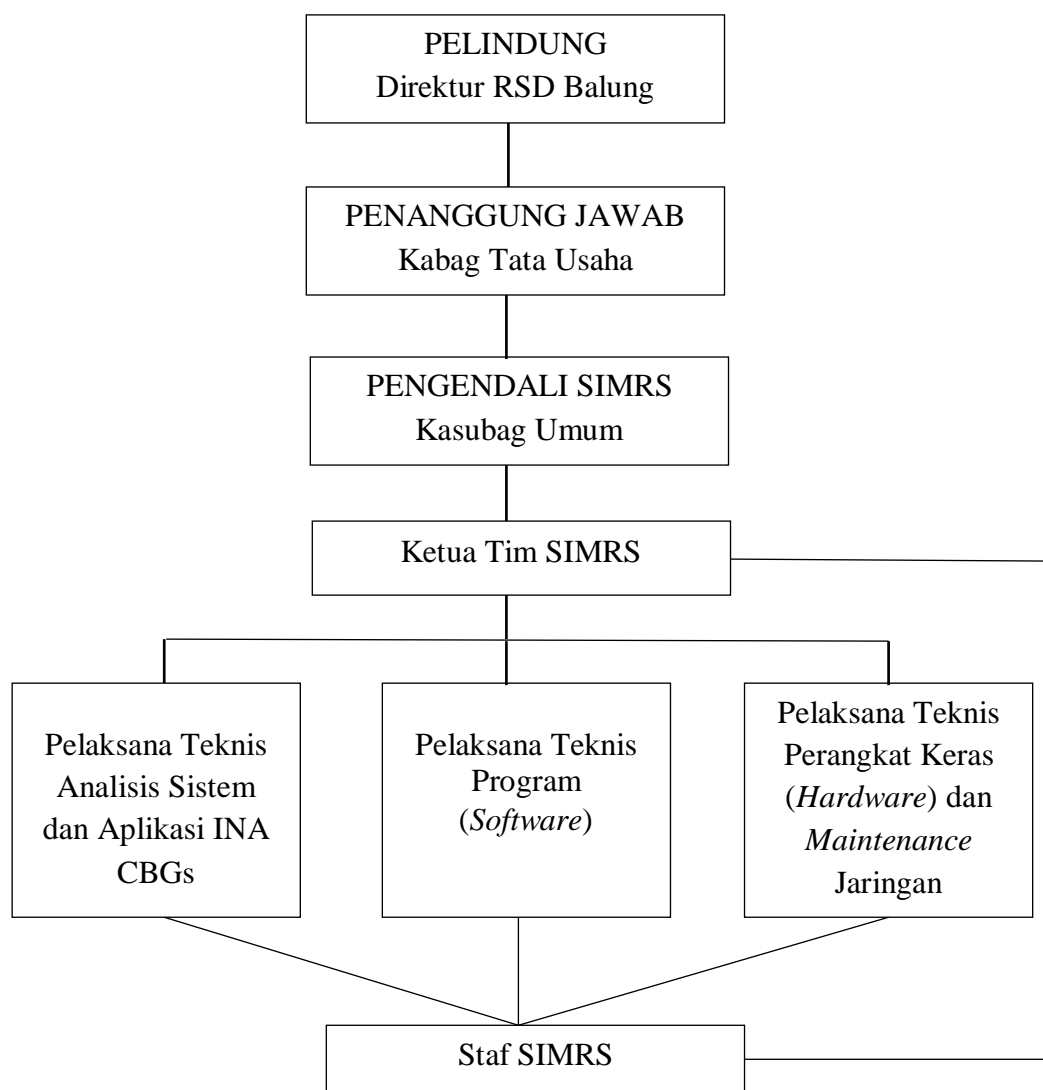
- a. Falsafah unit kerja SIMRS adalah memberikan pelayanan SIMRS yang paripurna guna mendukung dan menunjang pelayanan unit-unit terkait di RS agar pelayanan medis dan non medis yang diberikan kepada pasien dapat dengan cepat, tepat, efektif dan efisien.
- b. Nilai unit kerja SIMRS adalah untuk mendukung perawatan pasien dan administrasinya. SIMRS mendukung penyediaan informasi terutama tentang pasien dalam cara yang benar, relevan terbaru, mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat/lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya. Ini mengisyaratkan bahwa SIMRS harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di RS.
- c. Budaya unit unit kerja SIMRS didasari dari *tagline* RSD Balung yaitu “Tulus Melayani”. Meskipun posisi SIMRS berada di belakang layar, SIMRS harus memahami bahwa keberadaannya merupakan salah satu penegak tiang keberhasilan RS dalam memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, cepat dan tepat kepada pasien. Di sisi lain SIMRS sebagai pusat informasi dan manajemen juga menjadi salah satu penentu keberhasilan manajemen RS dalam mengelola tagihan pasien, rekam medis, pembukuan RS dan lain-lain.

Sumber informasi ini harus dikelola dengan rapi dan baik agar pengelolaan RS bisa ditingkatkan menjadi RS yang unggul dan profesional.

2.3.4 Strategi Unit Kerja SIMRS

- a. Implementasi SIMRS yang komprehensif dan terintegrasi
- b. Mengembangkan modul aplikasi SIMRS
- c. Mengembangkan infrastruktur SIMRS
- d. Meningkatkan kompetensi staf Unit SIMRS dan kompetensi pengguna

2.3.5 Struktur Organisasi Unit Kerja SIMRS



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Unit Kerja SIMRS

2.3.6 Kualifikasi SDM Unit kerja SIMRS RSD Balung

- a. Pendidikan : Diploma III / Sarjana Komputer
- b. Mampu mengoperasikan SIMRS baik *Front End* maupun *Back End*
- c. Diutamakan menguasai jaringan komputer
- d. Menguasai Database MySQL – SQL Server
- e. Familiar atau terbiasa dengan bahasa pemrograman HTML / PHP /
Visual Basic / Java

2.3.7 Distribusi Ketenagaan Unit Kerja SIMRS

Distribusi ketenagaan mengenai jumlah staf di unit SIMRS menunjukkan bahwa jumlah staf yang ada di unit SIMRS sudah cukup dalam menunjang pengelolaan SIMRS RSD Balung dan tugas-tugas yang dilakukan oleh petugas SIMRS RSD Balung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah staf SIMRS yang saat ini berjumlah 6 orang dengan jadwal *shift* yang telah ditetapkan sebagai berikut.

- a. *Shift* pagi : jam 07.00 – 14.00 WIB
- b. *Shift* siang : jam 14.00 – 21.00 WIB

2.3.8 Logistik SIMRS RSD Balung

Logistik SIMRS RSD Balung meliputi:

a. Komponen *input* dan *output*

Komponen *input* dan *output* adalah media untuk menangkap data yang akan dimasukkan ke dalam sistem seperti seperangkat komputer, *printer* dan *scanner*.

b. Komponen basis data

Basis data (*data base*) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk efisiensi kapasitas penyimpanannya. Basis data diakses atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak paket yang disebut DBMS (*Data Base Management System*).

c. **Komponen penunjang**

Komponen penunjang adalah komponen pelengkap yang membantu teknis tugas-tugas SIMRS seperti alat tulis menulis, kertas dan jenis alat tulis kantor yang standar.

2.4 Rumah Sakit

Definisi rumah sakit menurut perumusan *World Health Organization (WHO)* adalah suatu badan usaha yang menyediakan pemondokan yang memberikan jasa pelayanan medik jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri atas tindakan observasi, diagnostik, terapeutik, dan rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka, dan untuk mereka yang mau melahirkan. Di samping itu, rumah sakit dapat juga menyediakan atau tidak pelayanan atas dasar berobat jalan kepada pasien-pasien yang bisa langsung pulang (Hanafiah, 2009).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009, “rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.

Rumah Sakit adalah tempat berkumpul sebagian besar tenaga kesehatan dalam menjalankan profesinya, seperti dokter, dokter gigi, apoteker, perawat, bidan, nutrisisionis, fisioterapis dan ahli rekam medik (Hanafiah, 2009).

2.5 Sistem

2.5.1 Definisi Sistem

- a. Sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari beberapa komponen yang mempunyai unsur keterkaitan antara satu dan dan lainnya (Swastika, 2016).
- b. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau melakukan sasaran tertentu (Hutahaean, 2014).
- c. Sistem merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan (Tyoso, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan yang terdiri dari beberapa komponen yang berkaitan satu dengan lainnya dan membentuk suatu kesatuan.

2.5.2 Karakteristik Sistem

Suatu sistem yang baik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut (Hutahaean, 2014):

a. Komponen (*component*)

Setiap sistem dibangun oleh komponen-komponen yang saling berinteraksi membentuk satu kesatuan. Komponen dari sistem tersebut berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

b. Batasan sistem (*boundary*)

Batasan sistem merupakan pembatas antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Dengan adanya batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Ruang lingkup dari suatu sistem ditunjukkan dengan adanya batasan suatu sistem.

c. Lingkungan luar sistem (*enviroment*)

Segala sesuatu yang berada di luar batas dari sistem namun mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan dapat bersifat menguntungkan dan dapat pula merugikan. Lingkungan luar yang menguntungkan harus tetap dijaga dan yang bersifat merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan hidup dari suatu sistem itu sendiri.

d. Penghubung sistem (*interface*)

Penghubung sistem merupakan media yang menghubungkan antar subsistem. Sumberdaya dapat dialirkan antar subsistem dengan adanya penghubung sistem ini. Output dari suatu subsistem akan menjadi input bagi subsistem lainnya.

e. Masukan sistem (*input*)

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa perawatan (*maintenance input*) yaitu energi yang dimasukkan pada sistem agar sistem dapat beroperasi, dalam sistem computer program merupakan *maintenance input*. Masukan sistem yang lain yaitu berupa masukan sinyal (*signal input*) yang merupakan masukan energi yang diproses

untuk mendapatkan keluaran, dalam sistem computer data merupakan *signal input* yang akan diolah menjadi informasi.

f. Keluaran sistem (*output*)

Keluaran sistem merupakan hasil dari energi yang telah mengalami satu atau lebih pemrosesan dan selanjutnya diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Informasi merupakan keluaran yang berguna.

g. Pengolah sistem

Suatu sistem merupakan bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Sebagai contoh yaitu sistem akuntansi akan mengolah data keuangan menjadi laporan-laporan keuangan.

h. Sasaran sistem

Setiap sistem pasti memiliki sasaran (*objective*). Sasaran dari sistem akan menentukan input yang dibutuhkan dan keluaran yang akan dihasilkan oleh sistem.

2.5.3 Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang (Hutahaean, 2014):

a. Sistem diklasifikasikan sebagai:

1) Sistem abstrak (*abstract system*)

Sistem abstrak didefinisikan sebagai sistem yang berupa ide-ide, gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikiran yang tidak nampak secara nyata.

2) Sistem fisik (*physical system*)

Sistem fisik adalah sistem yang nampak secara nyata atau secara fisik.

b. Sistem diklasifikasikan sebagai:

1) Sistem alamiah (*natural system*)

Sistem alamiah adalah sistem yang terbentuk dan terjadi melalui proses alam.

2) Sistem buatan manusia (*human made system*)

Sistem buatan manusia adalah sistem yang dibuat oleh manusia yang didalamnya terdapat interaksi manusia dengan mesin (*human machine system*).

c. Sistem diklasifikasikan sebagai:

1) Sistem tertentu (*deterministic system*)

Sistem yang dapat beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi sebagai keluaran sistem yang dapat diramalkan.

2) Sistem tak tentu (*probalistic system*)

Sistem tak tentu didefinisikan sebagai sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diramalkan karena mengandung unsure ketidakpastian atau probabilitistik.

d. Sistem diklasifikasikan sebagai:

1) Sistem tertutup (*close system*)

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luar. Sistem tertutup bekerja secara otomatis tanpa ada intervensi dari lingkungan luar. Secara teoritis sistem tertutup ini ada namun pada kenyataannya tidak ada sistem yang murni tertutup yang ada adalah sistem yang relative tertutup (*relatively closed system*).

2) Sistem terbuka (*open system*)

Sistem terbuka merupakan sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luar. Sistem ini menerima masukan dan keluaran dari subsistem lain atau dari lingkungan luar. Dalam sistem terbuka ini diperlukan adanya pengendali yang baik karena sistem terbuka ini terpengaruh lingkungan luarnya.

2.6 Informasi

2.6.1 Definisi Informasi

- a. Informasi adalah data hasil pemrosesan yang memiliki makna dan biasanya mendeskripsikan suatu hal yang belum diketahui pengguna (McLeod, 2007)
- b. Informasi adalah suatu penambahan dalam ilmu pengetahuan yang memberikan sumbangsi terhadap konsep kerangka kerja umum dan fakta-fakta yang diketahui (Tyoso, 2016).
- c. Informasi merupakan suatu pengetahuan yang bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Nugroho, 2008).

d. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya (Jogiyanto, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi penggunanya.

2.6.2 Karakteristik Informasi

Setiap organisasi pasti membutuhkan keberadaan informasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada masing-masing tingkat manajemen. Kebutuhan informasi pada setiap tingkat manajemen berbeda. Menurut Nugroho (2008) karakteristik informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing tingkat manajemen adalah sebagai berikut:

a. Sumber informasi: eksternal/internal

Manajemen tingkat atas membutuhkan informasi yang berasal dari eksternal organisasi yaitu informasi yang tentang situasi dan kondisi yang ada di luar organisasi. Karena manajemen tingkat atas harus banyak berinteraksi dengan pihak luar organisasi baik dengan pemerintah, masyarakat, organisasi lain/pesaing, supplier dan sebagainya. Namun manajemen tingkat atas masih tetap membutuhkan informasi dari internal organisasi tetapi lebih banyak informasi yang berasal dari eksternal.

Manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi yang berasal dari internal organisasi. Namun manajemen tingkat bawah juga masih membutuhkan informasi yang berasal dari eksternal organisasi tetapi informasi yang dibutuhkan relative sedikit jumlahnya.

Adapun manajemen tingkat menengah membutuhkan informasi yang bersifat tengah-tengah yaitu antara manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat bawah.

b. Lingkup organisasi: global/parsial

Manajemen tingkat atas membutuhkan informasi yang dari seluruh komponen organisasi informasi yang bersifat global yaitu informasi yang berasal dari semua tingkat struktur organisasi baik struktur tingkat atas, tingkat menengah maupun tingkat bawah dan juga dari semua departemen atau fungsi organisasi.

Adapun manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi yang berkaitan dengan urusan unit/departemennya saja atau informasi yang bersifat parsial.

Manajemen tingkat menengah membutuhkan informasi yang bersifat semiparsial atau semiglobal karena manajemen tingkat menengah umumnya mengoordinasi beberapa departemen dan dituntut untuk bekerjasama dengan departemen lainnya.

c. Kurun waktu informasi: jangka panjang/pendek

Manajemen tingkat atas membutuhkan informasi dengan karakteristik jangka panjang. Hal ini dikarenakan pencapaian visi dan misi merupakan usaha yang membutuhkan waktu panjang. Istilah jangka panjang tersebut bersifat relative teragantung pada jenis usaha dan besar kecilnya organisasi.

Adapun manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi dengan karakteristik jangka pendek yaitu biasanya informasi yang berkurun waktu mingguan atau bulanan.

Manajemen tingkat menengah membutuhkan informasi yang berkurun waktu jangka menengah.

d. Kelengkapan informasi: hal-hal pokok/lengkap

Manajemen tingkat atas biasanya membutuhkan kelengkapan informasi dalam bentuk laporan yang berisi hal-hal pokok (singkatan) dari semua permasalahan di organisasi.

Sebaliknya informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tingkat bawah haruslah lengkap.

Adapun manajemen tingkat menengah membutuhkan informasi yang bersifat semipokok.

e. Kerincian informasi: ringkas/rinci

Manajemen tingkat atas tidak membutuhkan informasi yang bersifat rinci melainkan cukup berupa ringkasan. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tingkat atas sering kali disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Sementara itu manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi yang rinci atau detail.

Adapun manajemen tingkat menengah membutuhkan informasi yang cenderung bersifat semiringkas.

f. Kerangka waktu: masa depan/masa lalu

Manajemen tingkat atas mempunyai keharusan membuat keputusan untuk masa depan sehingga membutuhkan informasi terutama tentang masa depan yang sifatnya tentu saja adalah perkiraan atau peramalan.

Sementara manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masa lalu. Hal ini dikarenakan manajemen tingkat bawah mempunyai keharusan membuat evaluasi. Dan berdasarkan evaluasi tersebut manajemen tingkat bawah membuat keputusan jangka pendek.

g. Saat penyajian informasi: sesuai kebutuhan/periodik rutin

Manajemen tingkat bawah membutuhkan informasi informasi terutama pada saat akan mengambil keputusan. Pada saat itulah, manajemen tingkat atas perlu diberi informasi sesuai yang mereka butuhkan.

Sementara itu, manajemen tingkat bawah perlu diberi informasi secara periodik rutin.

2.6.3 Kualitas Informasi

Kebutuhan informasi saat ini sangat meningkat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang dibutuhkan tidak dilihat dari jumlah informasi yang dihasilkan, tetapi kualitas dari informasi (*quality of information*) tersebut. Kualifikasi yang harus dipenuhi oleh suatu informasi yang berkualitas meliputi:

a. Akurat

Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan dan bebas dari bias. Bebas dari kesalahan berarti bahwa informasi tersebut benar-benar menyatakan apa yang harus dinyatakan. Bebas dari bias berarti bahwa informasi tersebut teliti (Nugroho, 2008).

b. Tepat waktu

Suatu informasi harus diberikan pada waktu yang tepat. Informasi yang sudah kadaluwarsa bisa menjadi tidak bermanfaat dan hanya bernilai sampah

sekalipun informasi yang diberikan tersebut sama tidak berubah (Nugroho, 2008).

c. Relevan

Relevan berarti suatu informasi harus benar-benar sesuai kebutuhan dari pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Nugroho, 2008).

d. Lengkap

Lengkap berarti bahwa suatu informasi tersaji secara lengkap dan memuat data-data yang relevan (Gondodiyoto, 2007).

e. Dimengerti

Dimengerti mengandung makna bahwa suatu informasi yang disajikan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh si pembuat keputusan (Gondodiyoto, 2007).

f. *Verifiable*

Suatu informasi dikatakan *verifiable* apabila informasi tersebut tidak bias dan tidak menimbulkan perbedaan pemahaman (Gondodiyoto, 2007).

g. *Acessible*

Suatu informasi dikatakan *accessible* apabila tersedia atau dapat diakses saat dibutuhkan dalam format sesuai dengan kepentingannya (Gondodiyoto, 2007).

2.6.4 Nilai Informasi

Nilai dari informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi biasanya digunakan untuk beberapa kegunaan. Sehingga tidak memungkinkan dan sulit untuk menghubungkan suatu bagian informasi pada suatu masalah tertentu dengan biaya untuk mendapatkannya. Hal ini dikarenakan sebagian informasi tidak hanya dinikmati oleh satu pihak saja. Dan juga sebagian informasi tidak dapat secara persis ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya (Jogiyanto, 2010).

2.7 Sistem Informasi

2.7.1 Definisi Sistem Informasi

- a. Sistem informasi merupakan kumpulan dari beberapa elemen dan jaringan prosedur yang saling terkait secara terpadu dan terintegrasi dalam suatu hubungan hierarki tertentu yang bertujuan untuk melakukan pengolahan data menjadi informasi (Gondodiyoto, 2007).
- b. Sistem informasi merupakan sistem konseptual yang menggunakan sumber daya konseptual, data dan informasi untuk mewakili suatu sistem fisik yaitu organisasi atau perusahaan (Nugroho, 2008).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi adalah gabungan antara SDM, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi.

2.7.2 Macam-Macam Sistem Informasi

Sistem informasi dibangun untuk menyediakan berbagai jenis informasi pada setiap tingkat manajemen baik manajemen tingkat atas, menengah dan bawah. Mengingat terdapat 3 tingkatan manajemen dengan kebutuhan informasi yang berbeda pada setiap tingkatnya maka perlu dibangun 3 macam sistem informasi juga. Adapun ketiga macam sistem informasi tersebut yaitu:

- a. Sistem Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing System*)

Sistem pemrosesan transaksi merupakan sistem yang kegiatan utamanya untuk pemrosesan transaksi yaitu memproses transaksi-transaksi yang berlangsung di organisasi. Sistem ini digunakan untuk mendukung manajemen tingkat bawah. Sasaran dari sistem ini adalah tercapainya efisiensi (Nugroho, 2008).

- b. Sistem Pengendalian Manajemen (*Management Control System*)

Sistem pengendalian manajemen digunakan untuk mendukung manajemen tingkat menengah. Sistem ini merupakan sistem yang melakukan pengendalian manajemen atas unit kerja-unit kerja yang ada dibawah otoritas manajemen tingkat menengah. Sasaran dari sistem ini adalah tercapainya efektivitas (Nugroho, 2008).

c. Sistem pendukung Pengambilan keputusan (*Decision Support System*)

Sistem pendukung pengambilan keputusan digunakan untuk mendukung manajemen tingkat atas. Sasaran dari sistem ini adalah tercapainya visi dan misi organisasi karena hal tersebut merupakan tanggung jawab manajemen tingkat atas. Keputusan yang diambil oleh manajemen tingkat atas bersifat sangat strategis dan dampak kesalahan dari pengambilan keputusan akan mempengaruhi seluruh organisasi. Sehingga pengambilan keputusan oleh manajemen tingkat atas merupakan suatu hal yang sangat penting maka diperlukan suatu sistem informasi untuk mendukung dan membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem pendukung keputusan dapat berbentuk:

1) Sistem pendukung pengambilan keputusan biasa

Sistem pendukung pengambilan keputusan jenis ini merupakan suatu sistem yang mempunyai kemampuan menyusun beberapa skenario alternatif pengambilan keputusan dan memberi kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing skenario alternatif tersebut. Sehingga manajemen tingkat atas saat melihat skenario alternatif yang ada juga dapat melihat evaluasinya dan selanjutnya memilih salah satu skenario terbaik menurutnya.

2) Sistem pendukung pengambilan keputusan yang bersifat sistem pakar

Sistem ini pada dasarnya adalah sistem yang dikehendaki mempunyai kinerja bak seorang pakar. Sistem ini memiliki bank pengetahuan (*knowledge system*). Selain itu pada sistem pakar ini, sistem informasi mempunyai basis data yang lengkap terkait kondisi organisasi dan situasi yang sedang dihadapi oleh organisasi. Pihak manajemen tinggal memasukkan data-data ke dalam sistem pakar sebagai bahan input dari sistem ini. Selanjutnya sistem ini akan mengolah data-data tersebut menggunakan basis data dan basis ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu simulasi. Berdasarkan hasil dari beberapa simulasi tersebut, sistem pakar akan memberikan usulan solusi pengambilan keputusan terbaik, lengkap disertai analisisnya dan sekaligus skenario

kelebihan dan kekurangan saat keputusan yang diusulkan tersebut diambil.

2.8 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan segala alur proses pelayanan yang terdapat di rumah sakit ke dalam suatu jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi guna memperoleh informasi yang akurat dan tepat guna. Permenkes tersebut menyatakan bahwa setiap rumah sakit diwajibkan menyelenggarakan SIMRS.

Pada pasal 4 ayat 2 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013, pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus memiliki kemampuan dalam peningkatan dan dukungan terhadap proses pelayanan kesehatan di rumah sakit yang meliputi:

- a. Kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional
- b. Kecepatan pengambilan keputusan, kecepatan identifikasi masalah, akurasi dan kemudahan dalam penyusunan strategi
- c. Budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasi.

Pada pasal 5 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 mengatur tentang penintegrasian SIMRS. SIMRS harus mampu diintegrasikan dengan program pemerintah dan pemerintah daerah dalam bentuk kemampuan komunikasi data yang disebut *interoperabilitas*. SIMRS harus memiliki kemampuan komunikasi data dengan:

- 1) Sistem Informasi Manajemen dan Akutansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)
- 2) Pelaporan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)
- 3) Indonesia *Case Base Group's* (INA CBG's)
- 4) Aplikasi lain yang dikembangkan oleh pemerintah

5) Sistem informasi manajemen fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

2.9 Audit Sistem Informasi (SI)

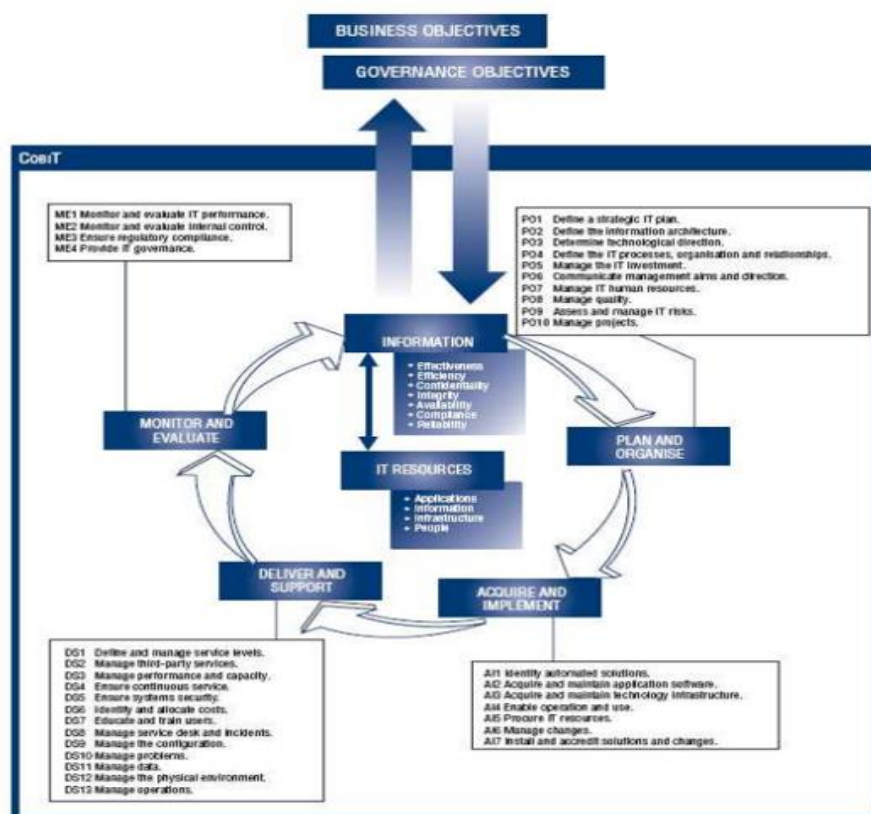
Audit secara umum adalah proses terpadu dalam pengumpulan dan penilaian terhadap informasi sebagai satu kesatuan organisasi oleh seorang ahli. Pengertian audit SI adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer yang digunakan telah dapat melindungi aset milik organisasi, mampu menjaga integritas data, dapat membantu pencapaian tujuan organisasi secara efektif, serta menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien (Weber, 1999). Selain itu audit SI juga dimaksudkan untuk menilai tingkat kesesuaian antara sistem informasi dengan prosedur bisnis perusahaan/organisasi (kebutuhan pengguna) yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sistem informasi telah dirancang dan diimplementasikan secara efektif, efisien dan ekonomis, memiliki mekanisme pengamanan aset dan menjamin integritas data yang memadai (Gondodiyoto, 2007). Audit TI termasuk didalamnya audit SI makin diperlukan sehubungan dengan risiko yang semakin tinggi di bidang sistem berbasis teknologi informasi, yaitu (Gondodiyoto, 2007):

- a. Risiko penggunaan teknologi yang tidak tepat
- b. Pengulangan kesalahan secara konsisten atau kesalahan berantai pada sistem berbasis teknologi informasi
- c. Logika pengolahan salah
- d. Ketidakmampuan menterjemahkan kebutuhan (sistem yang diimplementasikan tidak sesuai dengan kebutuhan)
- e. Konsentrasi tanggung jawab antara lain konsentrasi data pada satu lokasi atau orang-orang TI (khususnya *database administrator*)
- f. Kerusakan sistem komunikasi yang dapat berakibat pada proses atau data
- g. Data dan informasi bisa saja tidak akurat, kurang mutakhir dan palsu
- h. Ketidakmampuan mengendalikan teknologi
- i. Praktik pengamanan sistem informasi yang tidak efektif, kurang memadai dan bahkan mungkin tidak direncanakan dengan baik
- j. Penyalahgunaan atau kesalahan pengoperasian atau penggunaan data

k. Akses sistem yang tidak terkendali.

2.10 COBIT (*Control Objective for Information and Related Technologies*)

COBIT dikembangkan oleh *IT Governance Institute* (ITGI), yang merupakan bagian dari *Information System Audit and Control Association* (ISACA). COBIT memberikan *guidelines* yang berorientasi pada bisnis, karena itu *bussines process owners* dan manajer, termasuk auditor dan pengguna, diharapkan dapat memanfaatkan *guideline* ini sebaik-baiknya. COBIT merupakan *best practices* yang membantu dalam mengoptimalkan investasi TI serta menyediakan suatu ukuran untuk menilai ketika terjadi berbagai hal yang tidak sesuai (ITGI, 2007). COBIT terbagi menjadi 4 domain utama dengan total 34 proses TI seperti terlihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.3 Kerangka Kerja COBIT

Sumber: ITGI, 2007

Kerangka kerja COBIT memasukkan hal-hal berikut ini (Gondodiyoto, 2007):

a. *Maturity Models*

Untuk memetakan tingkat kematangan proses-proses TI dalam skala 0-5 dibandingkan dengan “*the best in the class in the industry*” dan juga *international best practices*.

b. *Critical Success Factors (CSFs)*

Arahan implementasi bagi manajemen agar dapat melakukan kontrol terhadap proses TI.

c. *Key Goal Indicators (KGIs)*

Kinerja proses-proses TI sehubungan dengan *business inquirements*.

d. *Key Performance Indicators (KPIs)*

Kinerja proses-proses TI sehubungan dengan tujuan masing-masing proses.

2.10.1 Domain COBIT

Terdapat 4 (empat) domain utama pada COBIT sebagai berikut (ITGI, 2007):

a. *Plan and Organise*

Domain *Plan and Organise*(PO) mencakup pembahasan mengenai identifikasi dan strategi investasi TI dalam mendukung tercapainya tujuan bisnis. Selanjutnya identifikasi dan visi strategis tersebut perlu direncanakan, dikomunikasikan dan diatur pelaksanaannya. Domain ini di dalamnya terdapat 10 (sepuluh) hal, yaitu:

- 1) PO1 : Mendefinisikan rencana strate gis sistem informasi
- 2) PO2 : Mendefinisikan arsitektur informasi
- 3) PO3 : Menentukan arahan teknologi
- 4) PO4 : Mendefinisikan proses sistem informasi, organisasi dan keterhubungannya
- 5) PO5 : Mengelola investasi sistem informasi
- 6) PO6 : Mengkomun ikasikan tujuan dan arahan manajemen
- 7) PO7 : Mengeelola sumber daya sistem informasi

- 8) PO8 : Mengelola kualitas
- 9) PO : Menaksir dan mengelola risiko sistem informasi
- 10) PO10 : Mengelola proyek

b. *Acquire and Implement*

Domain *Acquire and Implement* (AI) yaitu untuk merealisasi strategi TI maka perlu diatur kebutuhan TI, diidentifikasi, dikembangkan dan diimplementasikan secara terpadu dalam proses bisnis. Di dalamnya terdapat 7 (tujuh) hal yaitu:

- 1) AI1: Mengidentifikasi solusi otomatis
- 2) AI2: Memperoleh dan memelihara perangkat lunak aplikasi
- 3) AI3: Memperoleh dan memelihara infrastruktur teknologi
- 4) AI4: Memungkinkan operasional dan penggunaan
- 5) AI5: Memenuhi sumber daya sistem informasi
- 6) AI6: Mengelola perubahan
- 7) AI7: Instalasi dan akreditasi solusi beserta perubahannya

c. *Deliver and Support* (DS)

Domain *Deliver and Support* (DS) mempunyai fokus pada ukuran tentang aspek dukungan TI terhadap kegiatan operasional bisnis yaitu tingkat jasa layanan TI aktual mulai dari penanganan keamanan dan kesinambungan dan dukungan bagi pengguna serta manajemen data. Pada domain *Deliver and Support* terdapat 13 (tiga belas) hal yaitu:

- 1) DS1: Mendefinisikan dan mengelola tingkat layanan
- 2) DS2: Mengelola layanan pihak ketiga
- 3) DS3: Mengelola kinerja dan kapasitas
- 4) DS4: Memastikan layanan yang berkelanjutan
- 5) DS5: Memastikan keamanan sistem
- 6) DS6: Mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya
- 7) DS7: Mendidik dan melatih pengguna
- 8) DS8: Mengelola service desk dan insiden
- 9) DS9: Mengelola konfigurasi
- 10) DS10: Mengelola permasalahan

- 11) DS11: Mengelola data
- 12) DS12: Mengelola lingkungan fisik
- 13) DS13: Mengelola operasi

d. *Monitor and Evaluate* (ME)

Pada domain *Monitor and Evaluate* (ME) ditekankan kepada pentingnya semua proses TI perlu dinilai secara berkala agar kualitas dan tujuan dukungan TI tercapai dan kelengkapannya berdasarkan pada syarat kontrol internal yang baik.

Pada domain ME terdapat 4 (empat) hal yang menjadi fokus, yaitu:

- 1) ME1: Mengawasi dan mengevaluasi kinerja sistem informasi
- 2) ME2: Mengawasi dan mengevaluasi kontrol internal
- 3) ME3: Memastikan pemenuhan terhadap kebutuhan eksternal
- 4) ME4: Menyediakan tata kelola sistem informasi

2.10.2 Kriteria Kerja COBIT

Menurut COBIT, keputusan bisnis yang baik harus didasarkan pada pengetahuan yang berasal dari informasi yang relevan, komprehensif dan tepat waktu. Informasi seperti itu dihasilkan oleh sistem informasi yang memenuhi kriteria: efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, keterpaduan, ketersediaan, kepatuhan terhadap aturan dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Ketujuh kriteria tersebut merupakan kriteria kerja COBIT (Gondodiyoto, 2007).

2.11 *Maturity Model* (Model Kematangan)

Maturity model adalah suatu metode untuk mengukur level pengembangan manajemen proses, yang berarti adalah mengukur sejauh mana kapabilitas manajemen tersebut. Seberapa bagusnya pengembangan atau kapabilitas. *Maturity model* dapat digunakan untuk memetakan:

- a. Status pengelolaan TI perusahaan pada saat itu.
- b. Status standar industri dalam bidang TI saat ini (sebagai pembanding)
- c. status standar internasional dalam bidang TI saat ini (sebagai pembanding)
- d. strategi pengelolaan TI perusahaan (ekspektasi perusahaan terhadap posisi pengelolaan TI perusahaan)

Tingkat kemampuan pengelolaan TI pada skala maturity dibagi menjadi 6 level (ITGI, 2007):

1) Level 0 (*Non-existent*)

Perusahaan/organisasi tidak mengetahui sama sekali proses TI di perusahaan/organisasinya.

2) Level 1 (*Initial Level*)

Pada level ini perusahaan/organisasi pada umumnya tidak menyediakan lingkungan yang stabil untuk mengembangkan suatu produk/layanan baru. Ketika suatu perusahaan/organisasi nampak mengalami kekurangan pengalaman dari sisi manajemen, keuntungan dari mengintegrasikan pengembangan produk/layanan tidak dapat ditentukan dengan perencanaan yang tidak efektif, respon sistem. Proses pengembangan tidak dapat diprediksi dan tidak stabil, karena proses secara teratur mengalami perubahan atau dimodifikasi selama pengerjaan berjalan beberapa. Kinerja tergantung pada kemampuan individual atau *term* dan varies dengan keahlian yang dimilikinya.

3) Level 2 (*Repeatable Level*)

Pada level ini, kebijakan untuk mengatur pengembangan suatu proyek dan prosedur dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut telah ditetapkan. Tingkat efektivitas suatu proses manajemen dalam pengembangan proyek adalah *institutionalized*, dengan memungkinkan organisasi untuk mengulangi pengalaman keberhasilannya dalam mengembangkan proyek sebelumnya, walaupun terdapat proses tertentu yang tidak sama. Tingkat efektivitas suatu proses mempunyai karakteristik seperti *practiced*, dokumentasi, *enforced*, *trained*, *measured* dan dapat ditingkatkan. Persyaratan produk/layanan dan dokumentasi perancangan selalu dijaga agar dapat mencegah perubahan yang tidak diinginkan.

4) Level 3 (*Defined Level*)

Pada level ini proses standar dalam pengembangan suatu produk/layanan baru didokumentasikan, proses ini didasari pada proses pengembangan produk/layanan yang telah diintegrasikan. Proses-proses ini digunakan untuk membantu manajer, ketua tim dan anggota tim pengembangan sehingga

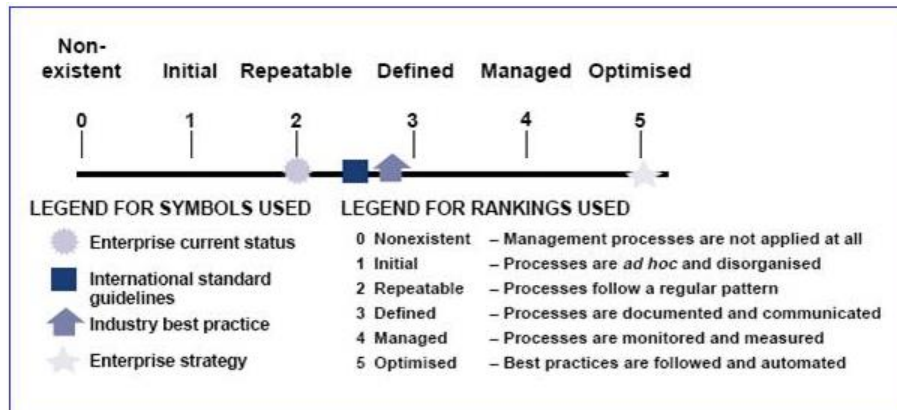
bekerja dengan lebih efektif. Suatu proses yang telah didefinisikan dengan baik mempunyai karakteristik; *readiness criteria*, *inputs*, standar dan prosedur dalam mengerjakan suatu proyek, mekanisme verifikasi, output dan kriteria selesainya suatu proyek. Aturan dan tanggung jawab yang didefinisikan jelas dan dapat dimengerti. Karena proses *software* didefinisikan dengan jelas, maka manajemen mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kemajuan proyek tersebut. Biaya, jadwal dan kebutuhan proyek dalam pengawasan dan kualitas produk/layanan juga dilakukan pengawasan.

5) Level 4 (*Managed Level*)

Pada level ini organisasi membuat suatu matrik untuk suatu produk/layanan, proses dan pengukuran hasil. Proyek mempunyai kontrol terhadap produk/layanan dan proses untuk mengurangi variasi kinerja proses sehingga terdapat batasan yang dapat diterima. Risiko perpindahan teknologi produk/layanan, proses manufaktur, dan pasar harus diketahui dan diatur secara hati-hati. Proses pengembangan dapat ditentukan karena proses diukur dan dijalankan dengan limit yang dapat diukur.

6) Level 5 (*Optimized Level*)

Pada level ini seluruh organisasi difokuskan pada proses peningkatan secara terus-menerus. Teknologi informasi sudah digunakan terintegrasi untuk otomatisasi proses kerja dalam perusahaan/organisasi untuk meningkatkan kualitas, efektifitas serta kemampuan beradaptasi. Tim pengembangan produk/layanan menganalisis kesalahan dan *defects* untuk menentukan penyebab kesalahannya. Selama proses pengembangan dilakukan evaluasi untuk mencegah kesalahan yang telah diketahui dan *defects* agar tidak kembali terjadi lagi.

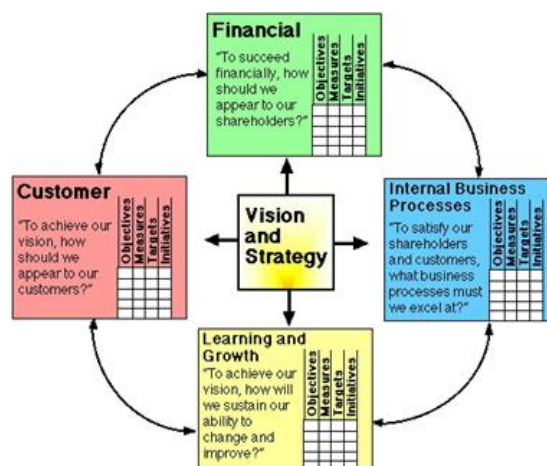


Gambar 2.4 Maturity Model

Sumber: ITGI, 2007

2.12 Balanced Scorecard

Balanced Scorecard merupakan suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan komprehensif dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang *performance* bisnis (Yuwono, 2007). Pengukuran kinerja tersebut memandang unit bisnis dari empat perspektif yaitu: perspektif keuangan, pelanggan, pembela jaran dan pertumbuhan, serta bisnis internal. *Balanced scorecard* menerjemahkan visi dan strategi perusahaan dalam 4 (empat) perspektif yang saling terhubung tersebut, seperti terlihat pada Gambar 2.5.

Gambar 2.5 Empat Perspektif *Balanced Scorecard*

Sumber: Kaplan, 1996

Menurut ITGI (2007) pemetaan tujuan bisnis dari 4 (empat) perspektif *balanced scorecard* berdasarkan standar COBIT dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Pemetaan Tujuan Bisnis dari Empat Perspektif *Balanced Scorecard* Berdasarkan Standar COBIT

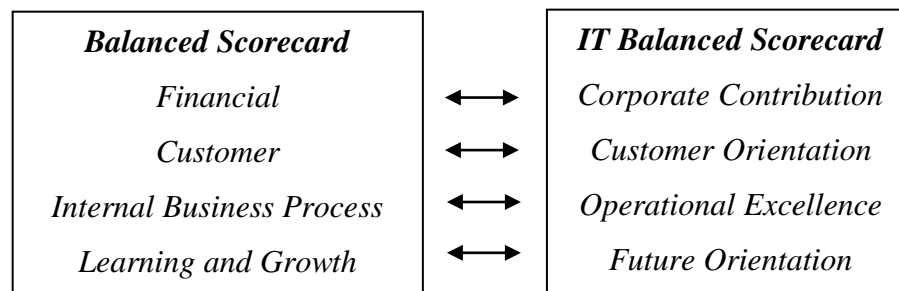
Prespektif Kinerja	No.	Tujuan Bisnis
Prespektif Keuangan	1	Penyediaan pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan sistem informasi.
	2	Pengeolaan risiko bisnis yang terkait dengan sistem informasi
	3	Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan
Prespektif Pelanggan	4	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan
	5	Penawaran produk dan jasa yang kompetitif
	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan
	7	Penciptaan ketangkasan untuk menjaawab permintaan bisnis
	8	Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan
	9	Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk membuat keputusan strategis
Prespektif Bisnis Internal	10	Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis
	11	Penurunan biaya proses
	12	Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak
	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal
	14	Pengelolaan perubahan bisnis
Prespektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	15	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf
	16	Pengelolaan inovasi produk dan bisnis
	17	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan

Sumber: ITGI, 2007

2.13 *IT Balanced Scorecard*

Van Grembergen dan van Bruggen mengadopsi konsep *balanced scorecard* dengan mengubah perspektif yang digunakan. Dalam suatu organisasi, departemen TI lebih dianggap sebagai penyedia layanan internal (*internal service provider*) maka berdasarkan hal tersebut diasumsikan bahwa pelanggannya adalah pegawai di dalam unit organisasi yang bersangkutan dan kontribusi mereka dinilai oleh atasan sehingga muncullah konsep *IT balanced scorecard* (Wiyati, 2015). *IT*

balanced scorecard memiliki 4 perspektif, adapun perbandingan perspektif *balanced scorecard* dan *IT balanced scorecard* ditunjukkan pada gambar 2.6 berikut.



Gambar 2.6 Perspektif *Balanced Scorecard* dan *IT Balanced Scorecard*

Empat perspektif *IT balanced scorecard* yaitu (Grembergen, 2000):

a. Perspektif Orientasi Pengguna (*Customer/User Orientation*)

Perspektif orientasi pengguna merupakan perspektif yang mengevaluasi kinerja TI berdasarkan cara pandang pengguna. Dalam perspektif ini juga merepresentasikan bagaimana pengguna memandang departemen/unit TI. Misi dari perspektif ini yaitu penyedia utama sistem informasi.

b. Perspektif Kontribusi Perusahaan (*Corporate Contribution*)

Perspektif ini mengevaluasi kinerja departemen TI berdasarkan pada pandangan manajemen, bagaimana investasi dapat memberikan nilai bisnis organisasi/perusahaan. Misi dari perspektif ini yaitu perusahaan/ organisasi memperoleh kontribusi bisnis yang layak dari investasi TI.

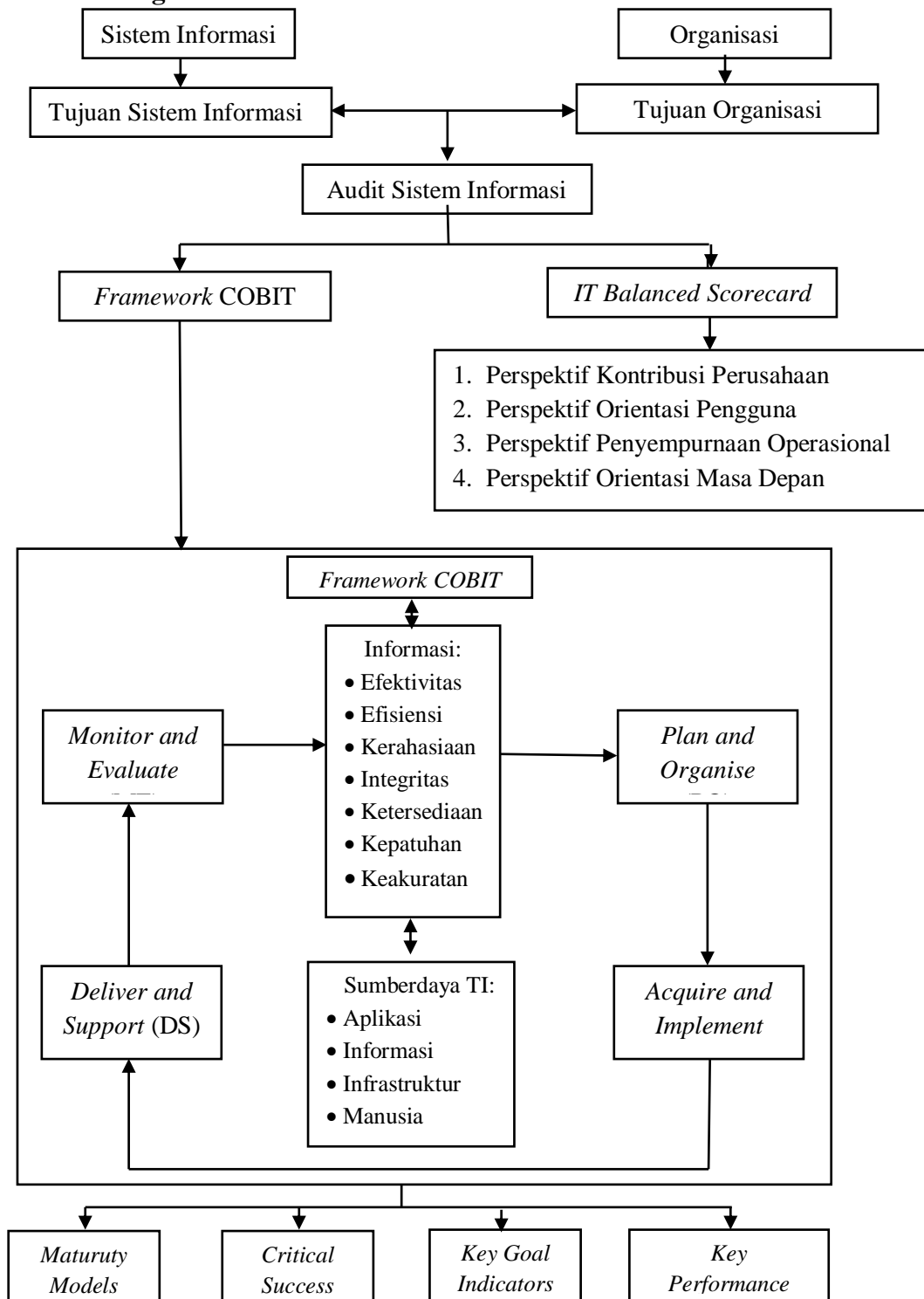
c. Perspektif Penyempurnaan Operasional (*Operational Excellence*)

Perspektif ini menilai kinerja TI berdasarkan efektivitas dan efisiensi proses-proses TI yang dinilai oleh manajemen. Misi dari perspektif ini yaitu menghasilkan efektivitas dan efisiensi dari aplikasi dan layanan TI.

d. Perspektif Orientasi Masa Depan (*Future Orientation*)

Perspektif merepresentasikan kebutuhan sumberdaya manusia dan teknologi melalui pengiriman layanan TI. Perspektif ini juga menilai seberapa baik TI mampu mempertemukan kebutuhan di masa yang akan datang. Misi dari perspektif ini yaitu mengembangkan kesempatan untuk menjawab tantangan masa depan.

2.14 Kerangka Teori

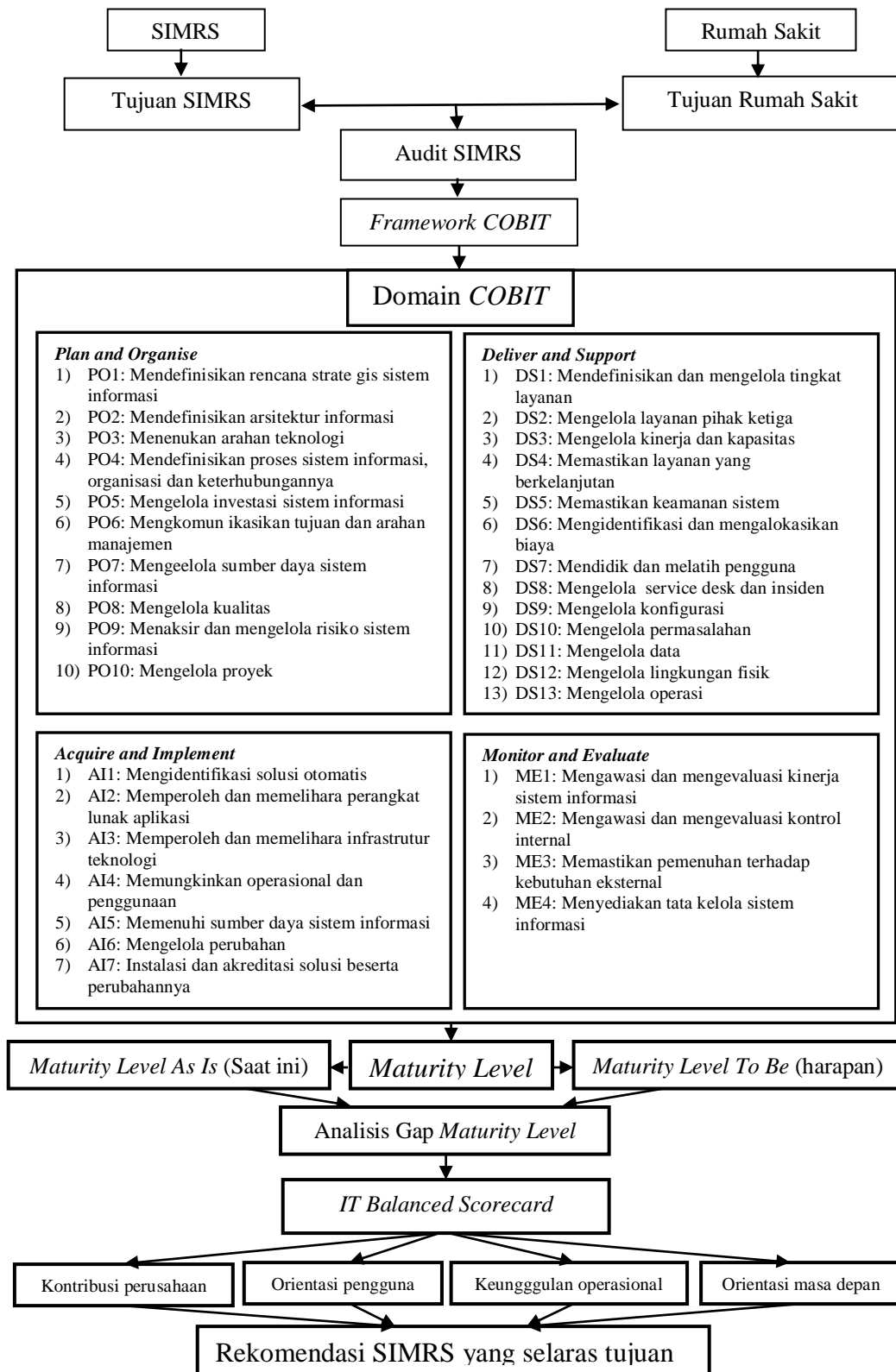


Gambar 2.7 Kerangka Teori

Sumber: ITGI, 2007

Modifikasi: Izatul Milla

2.15 Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Kerangka Konsep Penelitian

2.16 Penjelasan Kerangka Konsep

Terdapat tujuan dalam mengimplementasikan SIMRS di rumah sakit. Tujuan SIMRS tersebut harus selaras dengan tujuan rumah sakit sehingga SIMRS dapat mendukung dalam pencapaian tujuan rumah sakit. Suatu cara untuk menilai sejauh mana SIMRS telah mencapai tujuan rumah sakit adalah melalui audit sistem informasi. *Framework COBIT* merupakan salah satu standar dalam melakukan audit sistem informasi. *Framework COBIT* terdiri dari 4 domain yang mana 4 domain tersebut merupakan variabel dalam penelitian ini. Adapun 4 domain tersebut terdiri dari: (a) *Plan and organize*; (b) *Deliver and support*; (c) *Acquire and implement*; (d) *Monitor and evaluate*. *Framework COBIT* digunakan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kematangan (*maturity level*) dari SIMRS yang telah diimplementasikan. Berdasarkan tingkat kematangan SIMRS tersebut dapat dinilai tingkat kematangan SIMRS saat ini (*maturity level as is*) dan tingkat kematangan SIMRS yang diharapkan (*maturity level to be*) yang selanjutnya akan dilakukan analisis *gap* (kesenjangan) antara *maturity level as is* dan *maturity level to be*. Hasil dari analisis *gap* akan digunakan sebagai dasar untuk penyusunan usulan rekomendasi perbaikan dan pengembangan SIMRS. Selanjutnya, dilakukan penilaian dan evaluasi seberapa besar kinerja dan kontribusi SIMRS dalam bisnis rumah sakit dimulai dari menyelaraskan visi, misi dan strategi Unit SIMRS dengan visi, misi dan strategi rumah sakit. Selanjutnya berdasarkan hasil penyelarasan tersebut disusun masalah-masalah yang teridentifikasi berdasarkan strategi SIMRS yang kemudian dikelompokkan ke dalam 4 perspektif *IT Balanced Scorecard* yaitu kontribusi perusahaan, orientasi pengguna, keunggulan operasional dan orientasi masa depan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini ditunjukkan dengan pengolahan data berupa angka dari hasil jawaban kuesioner untuk mengetahui keselarasan tujuan strategis RS dan tujuan bisnis menurut COBIT, tingkat kepentingan proses TI SIMRS menurut COBIT dan tingkat kematangan proses TI SIMRS terpilih yang memiliki nilai kepentingan sangat penting untuk selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dalam hal ini yaitu mendeskripsikan tingkat kematangan proses TI SIMRS berdasarkan COBIT dalam bentuk analisis kondisi (saat ini dan harapan) dan mendeskripsikan capaian tujuan strategiis Unit SIMRS pada masing-masing perspektif *IT Balanced Scorecard*. Rancangan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang secara intensif terpusat pada suatu objek yaitu SIMRS dan mempelajari SIMRS tersebut sebagai suatu kasus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSD Balung yang berlokasi di Jalan Rambipuji nomor 9 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian terdiri dari:

- a. Persiapan penelitian terdiri dari studi pendahuluan, penyusunan proposal dan seminar proposal dilaksanakan bulan April hingga Mei 2017.
- b. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2017.
- c. Pengolahan dan analisa data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2017.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah petugas di RSD Balung sejumlah 189 orang yang memiliki hak akses terhadap SIMRS pada masing-masing unit dan 11 orang pejabat struktural di RSD Balung. Jumlah keseluruhan populasi adalah 205 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Tingkatan Manajemen	Unit	Jumlah
<i>Top management</i>	Pejabat struktural	11
<i>Middle management</i>	Pelayanan Administrasi Terpadu	25
	Pelayanan Medis	
	Pelayanan Penunjang Medik	
	Pelayanan Penunjang Klinik	
<i>Lower management</i>	Unit SIMRS	169
	Keuangan	
	Medis, paramedis dan tenaga kesehatan lain	
Total		205

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam menghitung sampel digunakan rumus Lameshow Finit:

$$n = \frac{N Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{(N - 1)d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = Skor Z pada kepercayaan 95% adalah 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

$$n = \frac{205 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{(205 - 1)0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{196,882}{2,04 + 0,96}$$

$$n = \frac{196,882}{3,0004}$$

$$n = 65,62$$

Jadi, berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebesar 66 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Responden yang dijadikan sampel penelitian diperoleh melalui teknik *disproportionate stratified sampling* yaitu sebanyak 66 orang. Teknik *disproportionate stratified sampling* ditetapkan apabila jumlah populasinya berstrata tapi tidak proporsional atau tidak seimbang. Terdapat satu strata yang jumlahnya banyak sedangkan di sisi lain ada strata yang jumlahnya kecil (Nasir, 2011).

Pemilihan responden penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria responden penelitian sebagai berikut:

- a. Memahami tujuan strategis SIMRS dan tujuan bisnis RSD Balung
- b. Memahami perencanaan dan kebijakan di RSD Balung terutama yang terkait SIMRS
- c. Terlibat dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan di RSD Balung terutama yang terkait SIMRS
- d. Memahami proses bisnis yang terjadi di RSD Balung
- e. Memahami tujuan implementasi SIMRS
- f. Menguasai penggunaan SIMRS
- g. Menggunakan SIMRS dalam kurun waktu 2 tahun terakhir

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Tingkatan Manajemen	Unit	Populasi	Sampel
<i>Top management</i>	Direksi	11	1
<i>Middle management</i>	Pelayanan Administrasi Terpadu	32	10
	Pelayanan Medis		
	Pelayanan Penunjang Medik		
	Pelayanan Penunjang Klinik		
<i>Lower management</i>	Unit SIMRS	173	55
	Keuangan		
	Medis, paramedis, tenaga kesehatan lain dan tenaga non kesehatan		
Total		205	66

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian ini meliputi:

- a. Sistem informasi manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang membentuk jaringan prosedur pengolahan data yang menghasilkan dan me,beri dukungan informasi untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.
- b. Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) merupakan suatu sistem informasi terpadu yang digunakan untuk memproses dan mengintegrasikan seluruh proses bisnis pelayanan kesehatan yang terjadi di rumah sakit dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan dan memudahkan manajemen rumah sakit dalam berbagai rutinitas proses bisnis yang dilaksanakan.
- c. Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan data dan bukti-bukti yang dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian antara sistem informasi dengan proses bisnis organisasi dan untuk mengetahui apakah suatu sistem informasi telah didesain dan diimplementasikan secara efektif, efisien dan memiliki mekanisme pengamanan aset serta mampu memberikan jaminan integritas data yang memadai.

- d. *Framework COBIT* adalah sebuah kerangka panduan tata kelola TI yang dibuat dan dikembangkan oleh ISACA (*International Systems Audit & Control Association*). *Framework COBIT* mendukung tata kelola TI dengan menyediakan *framework* untuk mengukur keselarasan TI dengan proses bisnis.
- e. *IT Balanced Scorecard* merupakan implementasi *balanced scorecard* ke dalam fungsi TI dan proses-proses TI dengan 4 perspektif yaitu kontribusi perusahaan, orientasi pengguna, keunggulan profesional, orientasi masa depan.

3.4.2 Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi keselarasan tujuan strategis RS dan tujuan bisnis COBIT, kepentingan proses TI berdasarkan COBIT, kematangan proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, kinerja SIMRS berdasarkan 4 perspektif *IT Balanced Scorecard*.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
1.	Keselarasan Tujuan Strategis RS dan Tujuan Bisnis COBIT	Keselarasan antara tujuan strategis RS dengan tujuan bisnis menurut COBIT. Penyelarasan tersebut dikelompokan sesuai dengan masing-masing perspektif pada <i>Balanced Scorecard</i> .	Kuesioner	1. Ya = selaras/sesuai 2. Tidak = tidak selaras/tidak sesuai	1. Jawaban "Ya" bernilai 1 2. Jawaban "Tidak" bernilai 0

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
2.	Kepentingan Proses TI berdasarkan COBIT	Tingkat kepentingan proses TI yang diperoleh dari hasil pemetaan tujuan bisnis terpilih dengan tujuan TI menurut COBIT. Tingkat kepentingan tersebut mengindikasikan seberapa pentingnya proses TI tersebut dalam implementasi SIMRS	Kuesioner	1. Tidak penting 2. Kurang penting 3. Cukup penting 4. Penting 5. Sangat penting	1. Nilai 1-2 = tidak penting 2. Nilai 3-4 = kurang penting 3. Nilai 5-6 = cukup penting 4. Nilai 7-8 = penting 5. Nilai 9-10 = sangat penting

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: a. Mengkomunikasikan arahan dan tujuan manajemen (PO6)	Suatu proses dimana manajemen mendefinisikan, mengembangkan dan mengkomunikasikan kerangka kerja pengelolaan dan kontrol terhadap SIMRS. Komunikasi tersebut bertujuan untuk mengutarakan secara jelas terkait misi, tujuan layanan, kebijakan dan prosedur	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 0 = Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 1 = Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 2 = Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 3 = Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 4 = Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 5 = Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 bobot 0 2. Jawaban nomor 2 bobot 1 3. Jawaban nomor 3 bobot 2 4. Jawaban nomor 4 bobot 3 5. Jawaban nomor 5 bobot 4 6. Jawaban nomor 6 bobot 5

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: b. Memastikan keberlanjutan layanan (DS4)	Memastikan layanan SIMRS yang berkelanjutan yang menuntut adanya pengembangan dan pemeliharaan. Proses memastikan layanan yang berkelanjutan dapat meminimalkan kemungkinan dan dampak dari adanya gangguan terhadap layanan SIMRS	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 1. Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 2. Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 3. Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 4. Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 5. Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 6. Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 bobot 0 2. Jawaban nomor 2 bobot 1 3. Jawaban nomor 3 bobot 2 4. Jawaban nomor 4 bobot 3 5. Jawaban nomor 5 bobot 4 6. Jawaban nomor 6 bobot 5

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: c. Memastikan keamanan sistem (DS5)	Melindungi aset TI melalui aktivitas manajemen keamanan SIMRS dengan membangun dan menetapkan peran, tanggung jawab, kebijakan, standar dan prosedur dalam keamanan SIMRS	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 1. Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 2. Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 3. Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 4. Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 5. Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 6. Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 bobot 0 2. Jawaban nomor 2 bobot 1 3. Jawaban nomor 3 bobot 2 4. Jawaban nomor 4 bobot 3 5. Jawaban nomor 5 bobot 4 6. Jawaban nomor 6 bobot 5

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: d. Mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya (DS6)	Mengalokasikan biaya yang sesuai dengan kebutuhan SIMRS	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 1. Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 2. Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 3. Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 4. Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 5. Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 6. Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 bobot 0 2. Jawaban nomor 2 bobot 1 3. Jawaban nomor 3 bobot 2 4. Jawaban nomor 4 bobot 3 5. Jawaban nomor 5 bobot 4 6. Jawaban nomor 6 bobot 5

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: e. Mendidik dan melatih pengguna (DS7)	Aktivitas mendidik dan melatih pengguna untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIMRS dan meningkatkan produktivitas	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 1. Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 2. Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 3. Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 4. Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 5. Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 6. Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 bobot 0 2. Jawaban nomor 2 bobot 1 3. Jawaban nomor 3 bobot 2 4. Jawaban nomor 4 bobot 3 5. Jawaban nomor 5 bobot 4 6. Jawaban nomor 6 bobot 5

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: f. Mengelola permasalahan (DS10)	Mengelola masalah dalam SIMRS yang meliputi mengidentifikasi kasi masalah, menganalisis penyebab masalah, menganalisis pemecahan masalah, membuat rekomendasi perbaikan dan upaya pencegahan	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 1. Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 2. Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 3. Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 4. Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 5. Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 6. Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 skor 1 2. Jawaban nomor 2 skor 2 3. Jawaban nomor 3 skor 3 4. Jawaban nomor 4 skor 4 5. Jawaban nomor 5 skor 5 6. Jawaban nomor 6 skor 6

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: g. Manajemen data (DS11)	Mengelola media penyimpanan data, <i>backup data</i> , <i>recovery data</i> untuk menjamin kualitas dan ketersediaan data	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 1. Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 2. Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 3. Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 4. Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 5. Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 6. Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 bobot 0 2. Jawaban nomor 2 bobot 1 3. Jawaban nomor 3 bobot 2 4. Jawaban nomor 4 bobot 3 5. Jawaban nomor 5 bobot 4 6. Jawaban nomor 6 bobot 5

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
3.	Kematangan (<i>maturity level</i>) proses TI dengan tingkat kepentingan sangat penting, meliputi sub variabel: h. Mengelola operasi (DS13)	Mengelola operasi SIMRS termasuk pengelolaan <i>software</i> (aplikasi SIMRS), <i>hardware</i> dan jaringan.	Kuesioner dan wawancara	Tingkat kematangan 1. Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan 2. Tidak terdapat standar proses tetapi dilakukan sesuai kebutuhan 3. Terdapat standar proses dalam hal tersebut tetapi masih secara umum 4. Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan 5. Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur 6. Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan	Tingkat kematangan 1. Jawaban nomor 1 bobot 0 2. Jawaban nomor 2 bobot 1 3. Jawaban nomor 3 bobot 2 4. Jawaban nomor 4 bobot 3 5. Jawaban nomor 5 bobot 4 6. Jawaban nomor 6 bobot 5

Lanjutan Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
4.	Kinerja SIMRS (<i>IT Balanced Scorecard</i>) meliputi sub variabel: a. Perspektif orientasi pengguna	SIMRS harus mampu memberikan kontribusi bagi bisnis RS	Kuesioner dan wawancara	Nilai pencapaian dari masing-masing tujuan strategis pada perspektif kontribusi perusahaan yang meliputi: 1. % modul SIMRS yang terintegrasi 2. % modul SIMRS yang memenuhi kebutuhan	a. Bobot jawaban kuesioner 1) Jawaban a = bobot 4 2) Jawaban b = bobot 3 3) Jawaban c = bobot 2 4) Jawaban d = bobot 1 b. Nilai aktual dibandingkan dengan nilai sasaran yang menghasilkan nilai pencapaian
	b. Perspektif orientasi pengguna	Bagaimana SIMRS mampu memberikan kepuasan terhadap pengguna dengan menyediakan modul yang mudah dioperasikan dan mendukung pekerjaan	Kuesioner	Nilai pencapaian dari masing-masing tujuan strategis pada perspektif orientasi pengguna yang meliputi: 1. % kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIMRS 2. % kepuasan pengguna terhadap pelatihan SIMRS 3. Rata-rata waktu tanggap penanganan keluhan 3. % kualitas pelatihan 4. % intensitas pelatihan yang diberikan 5. % keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIMRS	a. Bobot jawaban kuesioner 1) Jawaban a = bobot 4 2) Jawaban b = bobot 3 3) Jawaban c = bobot 2 4) Jawaban d = bobot 1 b. Nilai aktual dibandingkan dengan nilai sasaran yang menghasilkan nilai pencapaian

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran	Kriteria Penilaian
2.	Kinerja SIMRS (<i>IT Balanced Scorecard</i>) meliputi sub variabel: c. Perspektif penyempurnaan operasional	Upaya mengoptimalkan pengembangan SIMRS sehingga operasional SIMRS mampu memberikan layanan terbaiknya kepada pengguna	Wawancara dan observasi	Nilai pencapaian dari masing-masing tujuan strategis pada perspektif penyempurnaan operasional yang meliputi: 1. Penambahan <i>hardware</i> 2. Penambahan <i>software</i> (modul SIMRS)	Nilai aktual dibandingkan dengan nilai sasaran yang menghasilkan nilai pencapaian
	d. Perspektif orientasi masa depan	Bagaimana RS mampu mengambil kesempatan untuk menjawab tantangan SIMRS di masa depan dengan tersedianya staf yang memiliki kualifikasi di bidang TI dan juga staf dengan jumlah yang memadai	Wawancara dan observasi	Nilai pencapaian dari masing-masing tujuan strategis pada perspektif penyempurnaan operasional yang meliputi: 1. Jumlah staf SIMRS yang berpendidikan D3/S1 2. Jumlah penambahan staf	Nilai aktual dibandingkan dengan nilai sasaran yang menghasilkan nilai pencapaian

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung terhadap responden yang menjadi sasaran penelitian. Data primer yang dikumpulkan tersebut nantinya akan mendeskripsikan tingkat

kepentingan tiap-tiap proses pada domain COBIT, tingkat kematangan proses TI pada domain COBIT dan kinerja SIMRS yang mengacu pada *IT balanced scorecard*.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui telaah dokumen-dokumen yang meliputi profil rumah sakit, struktur organisasi, tujuan rumah sakit, rencana strategis rumah sakit, kebijakan terkait SIMRS, prosedur terkait SIMRS.

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara langsung dan menggunakan kuesioner

Wawancara langsung dilakukan kepada tim SIMRS RSD Balung yang terdiri dari kepala beserta anggotanya. Wawancara yang dilakukan berisikan pertanyaan terkait penerapan SIMRS dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya saat ini. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan penyediaan pilihan jawaban. Pada penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan ketentuan yang ada pada *framework* COBIT 4.1. Pembuatan kuesioner menggunakan skala likert yaitu memperlihatkan item data dalam beberapa respon alternatif yaitu: sangat penting, penting, sedikit penting, tidak penting dan sangat penting.

2) Observasi

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung karena peneliti ingin memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai implementasi SIMRS di RSD Balung. Jenis observasi yang digunakan yaitu *Non Participant Observation* yaitu suatu jenis observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan implementasi SIMRS (hanya pengamatan). Lembar observasi didesain dalam bentuk tabel dengan cara pengisian diberi tanda centang. Jika data dan informasi yang dibutuhkan

ditemui di lapangan maka diberi centang pada kolom ada begitu pula sebaliknya.

3.6.2 Alat Perolehan Data

Alat perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, pedoman wawancara dan lembar *checklist*.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Penyajian Data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik jaring-jaring laba-laba, tabel dan narasi untuk menyajikan nilai kematangan SIMRS dan nilai pencapaian kinerja SIMRS berdasarkan *IT Balanced Scorecard* disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah audit SIMRSRSD Balung menggunakan *framework* COBIT. Adapun beberapa tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Penetapan Tujuan Strategis RSD Balung berdasarkan Prespektif *Balanced Scorecard*

Penetapan tujuan strategis RSD balung diperoleh dari dokumen Rencana Strategis RSD Balung tahun 2015-2020 berdasarkan prespektif *balanced scorecard*.

b. Pengukuran Tingkat Kepentingan Tujuan Bisnis Berdasarkan *Framework*

COBIT 4.1 Mengacu Pada Tujuan Strategis RSD Balung

Pengukuran tingkat kepentingan tujuan bisnis pada COBIT 4.1 dengan menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan tujuan strategis RSD Balung yang sudah ditetapkan dan diselaraskan dengan tujuan bisnis prespektif *balance scorecard* pada COBIT 4.1. Adapun tujuan bisnis dalam COBIT 4.1 dapat dilihat pada lampiran 1.

Cakupan penelitian ini meliputi 4 prespektif *balance scorecard* sehingga tujuan bisnis yang diukur tingkat kepentingannya adalah tujuan bisnis COBIT 4.1

yang berkaitan dengan prespektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan.

c. Pemetaan Tujuan Bisnis dan Tujuan TI Berdasarkan COBIT 4.1

Pemetaan tujuan TI berdasarkan COBIT 4.1 didasarkan pada tujuan bisnis yang telah teridentifikasi sebelumnya. Pemetaan ini bertujuan untuk menentukan ruang lingkup penelitian. Dimana akan dihasilkan proses TI terpilih pada COBIT 4.1 yang akan dijadikan bahan acuan dalam pengukuran tingkat kematangan (*maturity level*). Adapun tujuan TI dalam COBIT 4.1 dapat dilihat pada lampiran 1.

Setelah tujuan TI teridentifikasi dari hasil pemetaan sebelumnya maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pemetaan antara tujuan TI dan proses TI berdasarkan COBIT 4.1. Adapun pemetaan tujuan TI dan proses TI dalam COBIT 4.1 dapat dilihat pada lampiran 1.3.

Pada proses TI terpilih dilakukan pengukuran tingkat kepentingan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan deskripsi proses TI yang ada pada COBIT 4.1. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan proses TI terpilih yang dijadikan prioritas menurut responden penelitian sesuai dengan kondisi RSD Balung untuk selanjutnya dilakukan audit terhadap proses TI tersebut.

Setelah teridentifikasi proses TI terpilih dari hasil pengukuran tingkat kepentingan, maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengukuran tingkat kematangan untuk setiap proses TI terpilih.

d. Pengukuran Tingkat Kematangan Menggunakan *Maturity Model* COBIT 4.1

Penilaian kematangan proses TI terpilih bertujuan untuk menentukan tingkat kematangan atau *maturity* dari setiap proses TI yang dibutuhkan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi keberadaan dan kondisi setiap proses TI terpilih pada SIMRS di RSD Balung. Data untuk menilai kematangan diperoleh dari kuesioner dan observasi. Hasil pengolahan kuesioner dan observasi menghasilkan tingkat kematangan setiap proses TI terpilih pada kondisi saat ini (*as-is*) dan kondisi yang diharapkan (*to-be*) yang menjadi acuan dalam strategi perbaikan. Target kematangan dari setiap proses TI ditentukan berdasarkan ekspektasi pihak manajemen RSD Balung terhadap kebutuhan

proses TI yang didasarkan pada tingkat kematangan atribut *responsibility, accountable, consulted, informed* (RACI) yaitu *Awareness Communication* (AC), *Policy, Standard and Procedure* (PSP), *Tool and Automation* (TA), *Skill and Expertise* (SE), *Responsibility and Accountability* (RA) dan *Goal and Setting Measurement* (GSM) pada masing-masing proses TI terpilih. Adapun rumus perhitungan nilai kematangan setiap atribut dapat dihitung menggunakan rumus:

Nilai Kematangan Atribut = (Total jawaban x Bobot) / Jumlah Responden

Setelah nilai kematangan atribut diperoleh maka selanjutnya menghitung nilai kematangan proses dengan menggunakan rumus:

Nilai Kematangan Proses = Nilai Kematangan Atribut/6

Tingkat kematangan setiap proses TI pada kondisi saat ini (*as-is*) dan kondisi yang diharapkan (*to-be*) dilakukan analisis kesenjangan atau *gap* tingkat kematangannya.

e. Kajian Hasil Analisis Kematangan Proses TI Terpilih

Pada bagian ini dilakukan kajian terhadap hasil analisis kematangan yang diperoleh dari kegiatan audit SIMRS RSD Balung. Hasil tersebut dijadikan acuan untuk memberikan usulan berupa rekomendasi perbaikan terkait kesenjangan yang ada guna mencapai kematangan proses TI sesuai dengan ekspektasi atau kondisi yang diharapkan (*to-be*) sehingga pada akhirnya SIMRS RSD Balung dapat mendukung penacapaian tujuan yang telah ditetapkan.

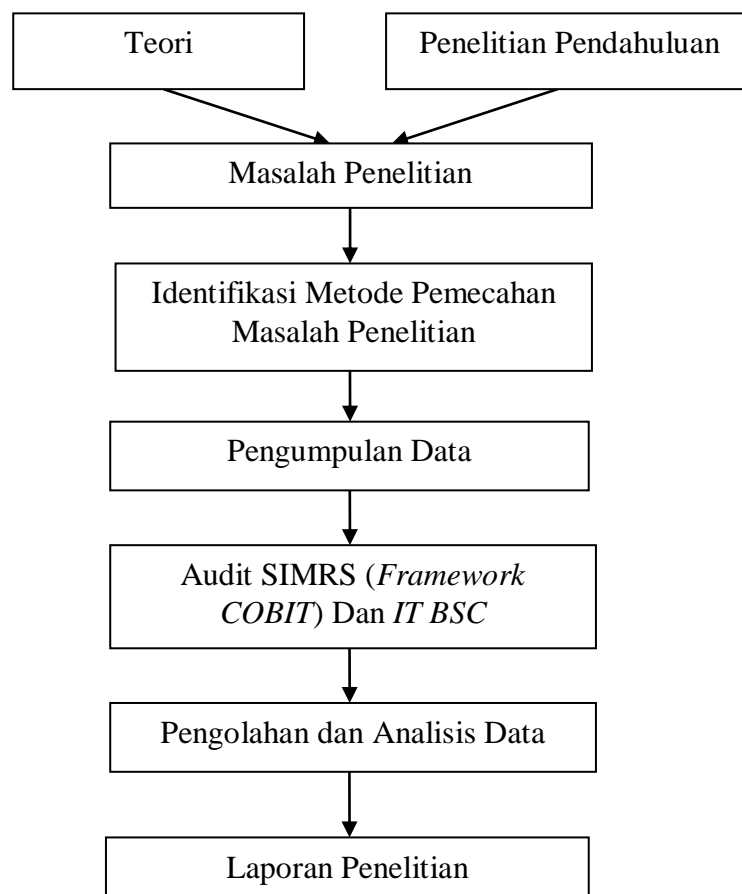
3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen penelitian kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di RSUD Kalisat Jember. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di RS tersebut dengan beberapa pertimbangan yaitu RSUD Kalisat memiliki tipe RS yang sama dengan RSD Balung, sama-sama merupakan milik Pemerintah Kabupaten Jember dan sama-sama telah menerapkan SIMRS. Uji validitas yaitu pengujian tingkat ketepatan menggunakan alat pengukur terhadap suatu gejala atau kejadian. Uji yang digunakan adalah korelasi Product Moment dengan bantuan komputer (Program

SPSS), bila koefisien korelasi atau r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas yaitu istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukur relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Uji yang digunakan adalah *Cronbach Alfa* dengan bantuan komputer (Program SPSS). Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel bila pengujian tersebut menunjukkan alpha lebih dari 0,6.

3.9 Alur Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai alur atau urutan kerja yang akan diterapkan selama penelitian ini dilaksanakan. Adapun alur penelitian ini akan ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

a. Mengidentifikasi masalah

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi masalah adalah melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara dengan tim SIMRS RSD Balung.

Hasil dari studi pendahuluan dengan tim SIMRS dibandingkan dengan teori-teori terkait SIMRS untuk melihat apakah terdapat gap atau tidak. Jika ditemukan gap maka hasil studi pendahuluan tersebut dapat dirumuskan menjadi masalah penelitian.

Hasil penelitian terdahulu juga diperlukan guna mendukung penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu secara tidak langsung akan menuntun peneliti dalam melakukan penelitian baik dalam tahapan dan proses penelitiannya. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa masalah yang serupa juga terjadi di tempat lain dan masalah tersebut perlu diteliti.

Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam SIMRS berupa kelemahan-kelamahan dalam implementasi SIMRS di RSD Balung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu audit SIMRS.

b. Identifikasi Metode Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan penetapan metode yang akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada subbab latar belakang maka ditetapkan *framework COBIT* sebagai metode untuk memecahkan masalah penelitian melalui mekanisme audit SIMRS.

c. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen penelitian kuesioner. Uji validitas yaitu pengujian tingkat ketepatan menggunakan alat pengukur terhadap suatu gejala atau kejadian. Uji yang digunakan adalah korelasi Product Moment dengan bantuan komputer (Program SPSS), bila koefisien korelasi atau r

hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan uji reliabilitas yaitu istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukur relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Uji yang digunakan adalah Cronbach Alfa dengan bantuan komputer (Program SPSS). Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel bila pengujian tersebut menunjukkan alpha lebih dari 0,6.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pembagian kuesioner dan observasi menggunakan *check list*.

d. Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Editing*

Hasil kuesioner dan observasi berupa data-data variabel independen yang dikumpulkan melalui lembar kuesioner dan lembar observasi dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Editing dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) melakukan pengecekan apakah semua sampel telah diberikan kuesioner dan dilakukan wawancara serta observasi.
- b) dan mengecek apakah data-data yang terkumpul dalam lembar kuesioner, lembar wawancara dan lembar observasi telah memenuhi untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut.

2) *Coding*

Setelah semua data pada lembar observasi dilakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka. Pengkodean ini merupakan salah satu langkah awal dari entri data.

- a) Pengkodean dari hasil kuesioner dilakukan dengan cara, apabila dalam lembar kuesioner responden menjawab sangat tidak penting dikode angka 1, menjawab tidak penting maka dikode 2, menjawab sedikit

penting maka dikode 3, menjawab penting maka dikode 4 dan menjawab sangat penting maka dikode 5.

b) Pengkodingan dari hasil observasi dilakukan dengan cara, apabila dalam lembar *checklist* ditemukan data dan informasi yang akan diobservasi maka dikode 1 dan apabila tidak ditemukan data dan informasi yang akan diobservasi maka dikode 0.

c) Pengkodingan dari hasil wawancara dilakukan dengan cara apabila jawaban responden mengindikasikan sudah ada maka dikode angka 1 dan apabila jawaban responden mengindikasikan belum ada maka dikode 0.

3) Memasukkan Data (*Data Entry*) atau pemrosesan

Data yang telah dilakukan *coding* kemudian *dientrykan* kedalam *Microsoft Excel 2013* untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2013* bertujuan untuk menghasilkan diagram radar yang mempresentasikan *maturity level* (tingkat kematangan saat ini dan harapan) dari SIMRS.

4) Pembersihan data

Apabila semua data telah selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan.

g. Audit SIMRS (*Framework COBIT*)

Audit SIMRS dilaksanakan menggunakan *framework COBIT 4.1*. Tahapan audit menggunakan *framework COBIT 4.1* dijabarkan pada subbab 3.7.2.

h. Membuat Laporan Penelitian

Laporan penelitian terdiri dari hasil analisis (*analisis maturity level, analisis gap maturity level, analisis key performance indicators*), rekomendasi perbaikan dan pengembangan SIMRS dan kesimpulan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik jaring-jaring laba-laba, tabel dan narasi untuk menyajikan nilai kematangan SIMRS dan nilai *key performance indicator* (KPI) disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Tujuan bisnis (TB) berdasarkan *framework* COBIT yang selaras dengan tujuan strategis RSD Balung dan memiliki tingkat kepentingan yang sangat penting yaitu TB1, TB2, TB3, TB4, TB5, TB, TB10, TB 16 dan TB17.
- b. Terdapat 8 proses TI berdasarkan *framework* COBIT yang memiliki tingkat kepentingan sangat penting yang menjadi ruang lingkup audit. Delapan proses TI tersebut yaitu proses TI PO6, DS4, DS5, DS6, DS7, DS10, DS11 dan DS13.
- c. Tingkat kematangan proses TI terpilih berdasarkan *framework* COBIT yang memiliki tingkat kepentingan sangat penting dan menjadi ruang lingkup audit menunjukkan bahwa tingkat kematangan proses TI saat ini (*as-is*) SIMRS RSD Balung berada pada pada tingkat kematangan 1 (*initial/ad hoc*) dan tingkat kematangan 2 (*repeatable but intuitive*). Proses TI yang berada pada tingkat kematangan 1 (*initial/ad hoc*) dengan indeks kematangan 0,50 – 1,49 yaitu proses TI DS4, DS5, DS6, DS7 dan DS10. Proses TI yang berada pada tingkat kematangan 2 (*repeatable but intuitive*) dengan indeks kematangan 1,50 – 2,49 yaitu proses TI PO6, DS11 dan DS13.
- d. Hasil identifikasi tujuan strategis, ukuran strategis dan capaian ukuran strategis SIMRS pada masing-masing perspektif *IT Balanced Scorecard* sebagai berikut:
 - 1) Perspektif kontribusi perusahaan

Tujuan strategis: optimasi integrasi modul SIMRS

 - a.1) Ukuran strategis: % modul yang telah terintegrasi
 - a.2) Capaian ukuran strategis: 75% modul yang telah terintegrasi

Tujuan strategis: tersedianya modul SIMRS yang sesuai kebutuhan

 - b.1) Ukuran strategis: % modul SIMRS yang dapat memenuhi kebutuhan
 - b.2) Capaian ukuran strategis: 55% modul SIMRS yang dapat memenuhi kebutuhan

2) Perspektif orientasi pengguna

a) Tujuan strategis: peningkatan kepuasan pengguna

a.1) Ukuran strategis:

- (1) % kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIMRS
- (2) % kepuasan pengguna terhadap pelatihan SIMRS
- (3) rata-rata waktu tanggap penanganan keluhan

a.2) Capaian ukuran strategis:

- (1) 55% pengguna puas terhadap aplikasi SIMRS
- (2) 65,27% pengguna puas terhadap pelatihan SIMRS
- (3) Waktu tanggap penanganan keluhan 15-20 menit

b) Tujuan strategis: peningkatan kompetensi pengguna

b.1) Ukuran strategis:

- (1) % kualitas pelatihan
- (2) % intensitas pelatihan yang diberikan

b.2) Capaian ukuran strategis

- (1) 83,34% pelatihan yang diberikan kepada pengguna berkualitas (sangat membantu dalam mendukung pekerjaan)
- (2) 66,67% intensitas pelatihan yang diberikan (jarang dilakukan)

c) Tujuan strategis: peningkatan hubungan kerjasamaa pengguna dengan Unit SIMRS

c.1) Ukuran strategis: % keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIMRS

c.2) Capaian ukuran strategis: 64,01% pengguna terlibat dalam pengembangan SIMRS (jarang terlibat)

3) Perspektif penyempurnaan operasional

a) Tujuan strategis: optimasi pengembangan SIMRS

a.1) Ukuran strategis:

- (1) % penambahan *hardware*
- (2) % penambahan *software* (modul SIMRS)

a.2) Capaian ukuran strategis:

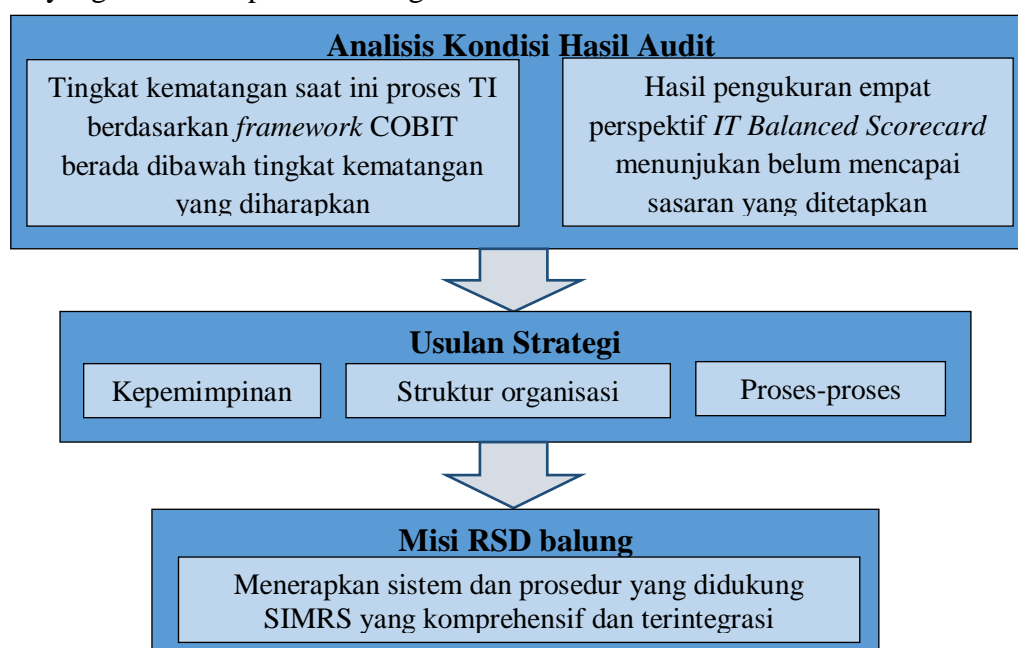
- (1) 100% terdapat penambahan *hardware* (2 paket)

- (2) 33,34% terdapat penambahan *software* (1 paket)
- 4) Perspektif orientasi masa depan
- a) Tujuan strategis: peningkatan kualitas staf Unit SIMRS
 - a.1) Ukuran strategis: jumlah staf dengan latar belakang pendidikan (TI/SI/Teknologi Komputer)
 - a.2) Capaian ukuran strategis: 66,67% (2 orang) staf dengan latar belakang pendidikan (TI/SI/Teknologi Komputer)
 - b) Tujuan strategis: penambahan jumlah staf Unit SIMRS
 - b.1) Ukuran strategis: jumlah penambahan staf
 - b.2) Capaian ukuran strategis: 75% (3 orang) dilakukan penambahan staf
- e. Hasil *IT Balanced Scorecard* menunjukkan bahwa empat perspektif *IT Balanced Scorecard* yaitu perspektif kontribusi perusahaan, orientasi pengguna, penyempurnaan operasional dan orientasi masa depan nilai pencapaiannya belum memenuhi sasaran yang diharapkan. Perspektif kontribusi perusahaan nilai pencapaiannya sebesar 65%, perspektif orientasi pengguna nilai pencapaiannya sebesar 66%, perspektif penyempurnaan operasional nilai pencapaiannya sebesar 66,67% dan perspektif orientasi masa depan nilai pencapaiannya sebesar 70,84%. Untuk meningkatkan capaian masing-masing perspektif perlu ditentukan inisiatif strategi mengacu pada masing-masing tujuan strategi yang ada, selanjutnya menentukan target strategis yang hendak dicapai berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

- a. Bagi RSD Balung hendaknya menerapkan suatu *framework* tata kelola TI bagi SIMRS sebagai acuan dalam mengelola implementasi SIMRS sehingga SIMRS dapat dijadikan salah satu motor yang mendorong tercapainya tujuan RS.
- b. Hasil pengukuran tingkat kematangan proses TI *framework* COBIT menunjukkan bahwa tingkat kematangan proses TI terpilih pada level dibawah tingkat kematangan yang diharapkan. Hasil pengukuran kinerja *IT Balanced Scorecard* menunjukkan bahwa masing-masing perspektif belum mencapai

sasaran yang diharapkan. Berdasarkan dua hasil pengukuran tersebut, peneliti memberikan rekomendasi untuk mengimplementasikan tata kelola TI. Berdasarkan Permenkes nomor 82 tahun 2013 tentang SIMRS, pemerintah merekomendasikan manajemen RS untuk mengimplementasikan tata kelola TI yang *best practice* salah satunya yaitu COBIT. Tata kelola TI yang *best practice* yaitu mengacu pada *framework* dan standar yang baku dan dapat memberikan kemudahan dalam penyusunan standar pengelolaan proses TI yang baik sekaligus memberikan kepastian bagi organisasi dalam menentukan Tata Kelola TI yang paling sesuai dengan bisnisnya namun tidak menyimpang dari praktek pengelolaan TI yang umum. Tata kelola TI menurut ITGI dedefinisikan sebagai kepemimpinan, struktur organisasi dan proses-proses untuk memastikan bahwa TI organisasi menopang dan mengembangkan strategi dan tujuan organisasi. Berdasarkan definisi tata kelola TI tersebut, peneliti memberikan rekomendasi strategi bagaimana meraih tujuan RS dengan menggunakan tata kelola TI yang mana strategi tersebut diturunkan dari dari definisi tata kelola TI menurut ITGI yang terdiri dari 3 strategi utama yaitu kepemimpinan, struktur organisasi dan proses-proses. Adapun model strategi yang diusulkan peneliti sebagai berikut.



Gambar 5.1 Usulan Model Strategi

Usulan model strategi tersebut menghasilkan 3 strategi utama yang terdiri dari kepemimpinan, struktur organisasi dan proses-proses. Penjelasan dari masing-masing 3 strategi utama tersebut sebagai berikut:

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan elemen penting yang akan membawa kesuksesan bagi RS melalui implementasi SIMRS. Kepemimpinan yang kuat akan membantu karyawan dalam menghadapi tantangan yang menyertai implementasi SIMRS dan pada akhirnya akan mengantarkan pada kesuksesan implementasi SIMRS. Kepala *IT steering committee* sebagai penggerak dari implementasi SIMRS dan kepala Unit SIMRS harus menyadari dan memahami pentingnya dan keuntungan mengelola SIMRS dengan menerapkan tata kelola TI. Kepala *IT steering committee* dan Kepala Unit SIMRS tanpa latar belakang pendidikan TI terkadang mengabaikan peran penting TI dan tata kelola TI dan karena hal tersebut dapat membuat investasi TI dalam hal ini SIMRS berada pada posisi diluar ekspektasi. Kepala *IT steering committee* dan Kepala Unit SIMRS tidak hanya memahami kebutuhan teknologi untuk SIMRS tetapi juga dapat secara holistik mempertimbangkan kepentingan seluruh lapisan di RS. Kepemimpinan dari dua departemen tersebut (*IT steering committee* dan Unit SIMRS) diharapkan dapat mempertemukan secara reguler kepentingan dari sisi klinis dan operasional dalam konteks kaitannya dengan SIMRS. Selain itu, penting bagi direktur RS secara berkelanjutan mengedukasi anggota manajemen eksekutif untuk terus memperluas cakupan TI. Direktur RS juga harus mendorong manajemen eksekutif untuk mampu mengungkap isu-isu terkait SIMRS dan tata kelola TI. Usulan dari aspek kepemimpinan yang dapat diimplementasikan di RSD Balung meliputi:

- a) Pemilihan dan penetapan Kepala *IT steering committee* dan Kepala Unit SIMRS dengan latar belakang pendidikan TI/SI/Teknologi Komputer yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan memiliki kemampuan analitis yang baik terutama terkait SIMRS.

- b) Pemilihan dan penetapan Kepala *IT steering committee* dan Kepala Unit SIMRS merupakan orang yang memiliki *power* untuk dapat memotivasi dan menggerakkan anggotanya dan karyawan lain untuk peran serta untuk mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan SIMRS.
- c) Direktur RS, Kepala *IT steering committee* dan Kepala Unit SIMRS harus mampu bekerja sama dengan baik dan berkomunikasi secara intens untuk membahas apa yang sedang dihadapi oleh SIMRS, permasalahan yang terjadi, perkembangan SIMRS dan mampu mengungkap isu-isu terkait SIMRS baik saat ini maupun pada waktu yang akan datang.
- d) Direktur RS, Kepala *IT steering committee* dan Kepala Unit SIMRS secara bersama-sama mengawal secara langsung implementasi SIMRS mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- e) Direktur RS perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala terhadap kinerja *IT steering committee* dan unit SIMRS serta memberikan motivasi dan dukungan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

2) Struktur organisasi

a) Membentuk *IT Steering committee*

Membentuk *IT Steering committee* atau sejenisnya yang terdiri dari manajemen eksekutif, bidang pelayanan dan manajemen SIMRS yang bertujuan untuk (ITGI, 2007):

- (1) Menentukan prioritas program investasi TI tetap berada sejalan dengan strategi bisnis perusahaan.
- (2) Mengikuti jalanya proyek dan memecahkan permasalahan yang timbul
- (3) Memonitor tingkat layanan dan perbaikan layanan

Pembentukan *IT Steering committee* di RSD Balung terdiri dari Kabag. Tata Usaha (penanggung jawab SIMRS), Kasubag. Umum (Pengendali SIMRS), Ketua Unit SIMRS (Pengelola SIMRS) dan anggota yang terdiri dari karyawan yang memiliki pengetahuan yang baik dan minat

yang cukup besar untuk ikut serta dalam mengoptimalkan dan mengembangkan SIMRS. Dalam komite ini Direktur RS bertindak sebagai pelindung *IT Steering committee* dengan memberikan dukungan berupa penetapan surat keputusan (SK) terkait *IT Steering committee*.

b) Memperkuat fungsi Unit SIMRS

Unit SIMRS merupakan unit di dalam RS yang bertugas mengelola SIMRS dengan upaya memonitor dan memelihara layanan dan teknologi informasi yang diterapkan dalam hal ini SIMRS. Unit SIMRS harus menunjukkan perannya dan tanggung jawabnya dalam menyediakan infrastruktur untuk otomatisasi. Unit SIMRS juga berupaya menerapkan tata kelola penggunaan jaringan dan sistem operasi dan membantu operasional dalam penyediaan fungsionalitas yang dibutuhkan.

Manajemen RS perlu mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan terhadap SDM SIMRS yang handal untuk mengelola SIMRS dengan memenuhi jumlah staf Unit SIMRS dengan latar belakang pendidikan TI/SI/Teknologi Komputer dan memiliki keterampilan untuk mengelola SIMRS serta memiliki motivasi kerja yang baik. Selain itu, Unit SIMRS dalam menjalankan setiap aktivitas pengelolaan SIMRS harus memiliki standar dan SOP yang mempedomaninya. Setiap penanggung jawab dalam Unit SIMRS harus melaporkan aktivitas dan hasil pekerjaannya pada kepala Unit SIMRS untuk selanjutnya dapat dilakukan evaluasi.

c) Membentuk tim lintas departemen atau unit

Tim lintas departemen atau unit berfokus terhadap pentingnya tujuan strategis dimiliki bersama dan secara keseluruhan tujuan strategis tersebut dimiliki oleh semua anggota RS. Tim ini berupaya menyediakan Unit SIMRS dengan *starting point* dan ide yang dikemukakan secara jelas mengenai apa yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan SIMRS untuk dapat menjembatani kesenjangan antar unit atau departemen.

Tim lintas departemen dibentuk dengan beranggotakan perwakilan/kepala masing-masing unit yang menerapkan SIMRS mulai dari Pelayanan Administrasi Terpadu (PAT), Unit Rekam medik, IGD, Unit Rawat Jalan, Unit Rawat Inap. Unit Farmasi, Bagian keuangan. Pembentukan tim lintas departemen ini mengawasi pelaksanaan implementasi SIMRS. Masing-masing perwakilan/kepala unit bertanggung jawab terhadap implementasi SIMRS di unitnya. Hasil capaian, permasalahan dan kendala yang muncul dalam implementasi SIMRS diungkapkan dan dilaporkan dalam pertemuan tim lintas departemen untuk bersama-sama dibahas dan disepakati bagaimana upaya perbaikannya. Pembentukan tim lintas departemen ini harus disertai dengan SK Direktur dengan penetapan peran, tugas dan tanggung jawab yang didefinisikan secara jelas.

3) Proses-proses

a) Mendefinisikan dan menetapkan peran dari setiap anggota di *IT Steering Committee*, Unit SIMRS dan Tim Lintas Departemen serta mendefinisikan dan menetapkan peran dari Direktur dan kepala *IT Steering Committee*, Unit SIMRS dan Tim Lintas Departemen yang bertanggung jawab terhadap SIMRS melalui Surat Keputusan Direktur.

b) Melakukan komunikasi secara rutin dan berkelanjutan

Tidak adanya komunikasi yang terjalin secara baik dan rutin diantara Direktur, *IT Steering Committee*, Unit SIMRS, Tim Lintas Departemen dan pengguna dapat menimbulkan asumsi yang tidak benar berkaitan dengan SIMRS. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan terjadi, komunikasi harus dilakukan secara reguler dan berkelanjutan. Semua proses yang berkaitan dengan SIMRS mulai dari aktivitas perencanaan sampai monitoring dan evaluasi harus dikomunikasikan kepada semua lapisan yang terlibat didalam SIMRS. Dengan melakukan komunikasi yang reguler dan berkelanjutan maka RS akan secara signifikan dapat menghindarkan terjadinya kesalah pahaman dan miskonsepsi.

Komunikasi secara rutin dan berkelanjutan dapat dilakukan dengan mengadakan rapat rutin mingguan dan bulanan yang melibatkan Direktur, *IT Steering Committee*, Unit SIMRS dan Tim Lintas Departemen untuk dapat membahas dan mengungkap segala hal yang berkaitan dengan SIMRS mulai dari capaian, perkembangan, kendala, permasalahan dan hal lainnya. Rapat rutin tersebut harus diagendakan dan disepakati bersama sehingga dapat terlaksana secara konsisten.

- c. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya ruang lingkup penilaian tingkat kematangan proses TI berdasarkan *framework* COBIT tidak hanya dilakukan pada proses TI yang memiliki nilai kepentingan sangat penting saja tetapi dilakukan pada semua proses TI yang ada. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memaparkan *critical success factor* dan *key goal indicator* dari setiap proses TI yang ada yang mana kedua hal tersebut juga tercakup dalam *framework* COBIT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghazadeh, A., A. Aliyev dan M. Ebrahimnezhad. 2012. *Review The Role Of Hospital Systems In Medical Services Development. International Journal of Computer Theory and Engineering.* 4(6). 866-870. <http://www.ijcte.org/papers/596-M024.pdf>. [Diakses pada 19 April 2017].
- Ansori, A. Dan J. L. Buliali. 2011. Perancangan Tata Kelola Jaminan Ketersediaan Layanan Teknologi Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIV.* 23 Juli 2011. C-6-1 – C-6-8. <http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/PERANCANGAN-TATA-KELOLA-JAMINAN-KETERSEDIAAN-LAYANAN-TEKNOLOGI-INFORMASI-PADA-RUMAH-SAKIT-UMUM-DAERAH.pdf>. [Diakses pada 24 April 2017].
- Arofah, N, Sholiq dan A. M. Nisafani. Penyusunan *IT Balanced Scorecard* Untuk Pengukuran Kinerja Divisi IT Di PT. Pertamina UPMS V Surabaya. *Jurnal Teknik POMITS.* 1(2). 1-9. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiht8j81Z7UAhUGSI8KHbSPDnAQFggjMAA&url=http%3A%2F%2Fdigilib.its.ac.id%2Fpublic%2FITS-paper-31683-52091000627-paper.pdf&usq=AFQjCNFMT9BbJtrfOMU6JHRttEy7JSquaQ&sig2=7PFBXkvsBmXxnTYR3xZYrQ>[Diakses pada 24 April 2017].
- Gandhi, A, K. A. Laksitowening dan A. P. Kurniati. 2013. Analisis Audit Sistem Informasi Berbasis COBIT 5 Pada Domain Build, Acquire And Implement (BAI) Studi Kasus: EHR RS Muhammadiyah Bandung. *Skripsi.* Bandung: Fakultas Teknik Informatika Universitas Telkom. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/95713/resume/analisis-audit-sistem-informasi-berbasis-cobit-5-pada-domain-build-acquire-and-implement-bai-studi-kasus-ehr-di-rs-muhammadiyah-bandung.pdf>. [Diakses pada 24 April 2017].
- Gerhana, Y.A. 2010. Audit Tata Kelola Sistem Informasi Rumah Sakit Dengan Menggunakan *Framework* COBIT Versi 4.1 Domain *Plan And Organise* (Studi Kasus: RS “ABC”). *Media Informatika.* 9(1). 26-39. jurnal.likmi.ac.id/Jurnal/3_2010/Audit_Tt_Kelola_SI_RS_yana_.pdf. [Diakses pada 20 April 2017]
- Gondodiyoto, S. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT.* Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Grembergen, W.V. 2000. The balanced scorecard and IT governance. *ISACA Journal.* 2. 1-6. <https://www.isaca.org/Certification/CGEIT-Certified-in-the->

Governance-of-Enterprise-IT/Prepare-for-the-Exam/Study-Materials/Documents/The-Balanced-Scorecard-and-IT-Governance.pdf
[Diakses pada 20 Oktober 2017]

Hanafiah, J. dan A. Amri. 2008. *Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Hammond, W.E., C. Jaffe dan R.D. Kush. 2009. *Healthcare Standards Development: The Value of Nurturing Collaboration*. http://library.ahima.org/doc?oid=92186#.WSwoj_nyjIU. [Diakses pada 02 April 2017].

Hariana, E., G. Y. Sanjaya., A. R. Rahmanti, B. Murtiningsih dan E. Nugroho. 2013. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di DIY. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*. 2-4 Desember 2013. 428-434. http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/file/download_file/487. [Diakses pada 31 Maret 2017].

Hutahaean, J. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish https://books.google.co.id/books?id=o8LjCAAAQBAJ&pg=PR8&dq=definisi+sistem+informasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20sistem%20informasi&f=false [Diakses pada 11 April 2017].

ITGI. 2007. COBIT 4.1 Excerpt Executive Summary Framework. <https://www.isaca.org/Knowledge-Center/cobit/Documents/COBIT4.pdf>. [Diakses pada 10 Maret 2017].

Jogiyanto. 2010. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kaelber, D. C. dan D. W. Bates. 2007. *Health Information Exchange And Patient Safety*. *Journal of Biomedical Informatics*. 40(2007). S40-S45. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1532046407000901>. [Diakses pada 19 April 2017].

Kaplan, R. S. dan D. P. Norton. 1996. *Translating Strategy Into Action The Balanced Scorecard*. Boston: Harvard Business School Press. https://books.google.co.id/books?id=mRHC5kHXczEC&printsec=frontcover&dq=kaplan+and+norton+1996&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=kaplan%20and%20norton%201996&f=false. [Diakses pada 19 April 2017].

McLeod, Raymond dan George P, Schell. 2007. *Management information Systems*. New Jersey: Pearson Education.

Nasir, A., A. Muhith dan M. E. Ideputri. 2011. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, E. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Konsep, Aplikasi DanPengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho, A.B. dan A. Fahmi. 2015. Analisis Tingkat Kapabilitas Sistem Informasi Rumah Sakit Berdasarkan COBIT 5 (MEA01) Pada RSUD Tugurejo Semarang. *Jurnal Techno.COM*. 14(4). 291-298. <http://eprints.dinus.ac.id/16545/>. [Diakses pada 24 April 2017].
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 82 Tahun 2013. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. 10 Desember 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 87. Jakarta. <https://staff.blog.ui.ac.id/r-suti/files/2016/11/PMK-No.-82-ttg-Sistem-Informasi-Manajemen-RS.pdf>. [Diakses pada 04 Maret 2017].
- Revinggar, B.N., H. Tanuwijaya dan I. A. Mastan. 2012. Audit Sistem Informasi Instalasi Rawat Jalan Berdasarkan Perspektif Pelanggan Balanced Scorecard Dan Standar COBIT 4.1 (Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Haji Surabaya). *Jurnal JSIKA*. 1(1). <http://jurnal.stikom.edu/index.php/jsika/article/view/90>. [Diakses pada 24 April 2017].
- Salsabila, A dan H. P. Pramono. 2014. Analisis Tingkat Kematangan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro. <http://eprints.dinus.ac.id/12885/>. [Diakses pada 20 April 2017].
- Sarno, R. 2009. *Audit Sistem dan Teknologi Informasi*. Surabaya :ITS Press.
- Sultani. 2012. Pengembangan Aplikasi Audit Sistem Informasi Berdasarkan Domain *Acquire And Implement (COBIT Framework)* Di Rumah Sakit XXX. *Jurnal Informatika Mulawarman*. 7(2). 41-50. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JIM/article/view/92>. [Diakses pada 24 April 2017].
- Suranto, B., F. F. Hanum dan K. Haryono. 2014. Audit Sistem Informasi RSUD Sleman Untuk Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Sistem. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMED)*. 6 Desember 2014. 48-57. https://www.researchgate.net/profile/Beni_Suranto/publication/281321036_AUDIT_SISTEM_INFORMASI_RSUD_SLEMAN_UNTUK_MONITORING_DAN_EVALUASI_KINERJA_SISTEM/links/55e1e32d08ae2fac471f869c.pdf. [Diakses pada 24 April 2017].
- Swastika, I. P. Agus dan I. G. L. A. R. Putra. 2016. *Audit Sistem Informasi Dan Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=_iU3DgAAQBAJ&printsec=frontcover

&dq=audit+sistem+informasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=snippet&q=co
bit&f=false. [Diakses pada 11 April 2017].

Tyoso, J. S. P. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish
https://books.google.co.id/books?id=9X9QDAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=definisi+sistem+informasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi%20sistem%20informasi&f=false [Diakses pada 11 April 2017].

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. 28
Oktober 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Nomor
153. Jakarta.
[http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/28607/node/1011/undangund
ang-nomor-44-tahun-2008](http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/28607/node/1011/undangund
ang-nomor-44-tahun-2008). [Diakses pada 11 April 2017].

Weber, Ron. 1999. *Information Systems Control and Audit*. New Jersey: Prentice-
Hall, Inc.

Wiyati, R.K. 2015. Penggunaan *IT Balanced Scorecard* Untuk Pengukuran
Kinerja Teknologi Informasi Pada STIKOM Bali. *Jurnal Sistem Dan
Informatika*. 10(1). 121-128. [http://jsi.stikom-
bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/7](http://jsi.stikom-
bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/7). [Diakses pada 10 April 2017].

Yuwono, S., E, Sukarno dan Mm. Ichsan. 2007. *Petunjuk Praktis Penyusunan
Balanced Scorecard Menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
[https://books.google.com/books?id=zVrlC4mpXl0C&pg=PA125&dq=balan
ced+scorecard+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiRprPNqrzUAhXKuY
8KHfbYAFgQ6AEIKjAB](https://books.google.com/books?id=zVrlC4mpXl0C&pg=PA125&dq=balan
ced+scorecard+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiRprPNqrzUAhXKuY
8KHfbYAFgQ6AEIKjAB). [Diakses pada 09 April 2017].

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tujuan Bisnis Dalam COBIT

Prespektif	No.	Tujuan Bisnis
Prespektif Keuangan	1	Penyediaan pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan sistem informasi.
	2	Pengeolaan risiko bisnis yang terkait dengan sistem informasi
	3	Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan
Prespektif Pelanggan	4	Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan
	5	Penawaran produk dan jasa yang kompetitif
	6	Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan
	7	Penciptaan ketangkasan untuk menjaawab permintaan bisnis
	8	Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan
Prespektif Bisnis Internal	9	Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk membuat keputusan strategis
	10	Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis
	11	Penuruan biaya proses
	12	Penyediaan kepatutan terhadap hokum eksternal, regulasi dan kontrak
	13	Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal
	14	Pengelolaan perubahan bisnis
Prespektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	15	Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf
	16	Pengelolaan inovasi produk dan bisnis
	17	Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan termotivasi

Lampiran 2

Tujuan TI Berdasarkan COBIT

No.	Tujuan TI
1.	Respon terhadap kebutuhan bisnis yang selaras dengan strategi bisnis
2.	Respon terhadap kebutuhan tata kelola yang sesuai dengan arahan direksi
3.	Menjamin kepuasan pengguna akhir dengan penawaran layanan dan tingkat layanan
4.	Pengoptimasian dari penggunaan informasi
5.	Membuat kecerdasan TI (<i>create IT agility</i>)
6.	Pendefinisian bagaimana kebutuhan fungsional bisnis dan control diterjemahkan dalam solusi otomatis yang efektif dan efisien
7.	Perolehan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang standard an terintegrasi
8.	Perolehan dan pemeliharaan infrastruktur TI yang standard an terintegrasi
9.	Perolehan dan pemeliharaan kemampuan TI sebagai respon terhadap strategi TI
10.	Menjamin kepuasan yang saling menguntungkan dengan pihak ketiga
11.	Jaminan akan konsistensi terhadap integrasi aplikasi ke dalam proses bisnis
12.	Jaminan transparansi dan pemahaman terhadap biaya teknologi informasi, keuntungan, strategi, kebijakan dan tingkatan layanan
13.	Jaminan akan penggunaan dan kinerja dari aplikasi serta solusi teknologi yang sesuai.
14.	Kemampuan memberikan penjelasan dan perlindungan terhadap asset TI
15.	Pengoptimasian infrastruktur, sumber daya dan kemampuan TI
16.	Mengurangi ketidaklengkapan dan pengolahan kembali dari solusi dan penyampaian layanan
17.	Perlindungan terhadap pencapaian sasaran TI
18.	Penentuan kejelasan mengenai resiko dari dampak bisnis terhadap sasaran dan sumber daya TI
19.	Jaminan bahwa informasi yang kritis dan rahasia disembunyikan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan
20.	Kepastian bahwa transaksi bisnis yang secara otomatis dan pertukaran informasi dapat dipercaya
21.	Jaminan bahwa layanan dan infrastruktur TI dapat sepatutnya mengatasi dan memulihkan kegagalan karena eror, serangan yang disengaja maupun bencana alam
22.	Memastikan minimnya dampak bisnis dalam kejadian gangguan layanan atau perubahan TI
23.	Menjamin layanan TI yang tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan

Lampiran 2**Tujuan TI Berdasarkan COBIT**

No.	Tujuan TI
24.	Peningkatan terhadap efisiensi biaya TI dan kontribusinya terhadap keuntungan bisnis.
25.	Penyampaian rancangan tepat waktu dan sesuai dengan kualitas standar maupun anggaran biaya
26.	Pemeliharaan terhadap integritas informasi dan pemrosesan infrastruktur
27.	Kepastian bahwa TI selaras dengan regulasi dan hukum yang berlaku
28.	Jaminan bahwa TI dapat menunjukkan kualitas layanan yang efisien dalam hal biaya, perbaikan yang berkelanjutan dan kesiapan terhadap perubahan di masa mendatang.

Lampiran 3**PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth: Saudara/i

Dengan hormat,

Berhubung dengan penyelesaian tugas akhir (Tesis) Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Jember, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Izatul Milla

NIM : 152520102016

Bersama ini kami memohon bapak/ibu berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini melalui pengisian kuisisioner. Kuesioner ini merupakan alat untuk menggali informasi mengenai pendapat pegawai/karyawan yang berkaitan dan memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan SIMRS RSD Balung. Jawaban yang bapak/ibu berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan Bapak/Ibu di lingkungan kerja. Seluruh jawaban dan identitas bapak/ibu dijamin kerahasiaannya. Untuk itu diharapkan jawaban serta informasi yang diberikan benar-benar obyektif. Mohon diisi secara pribadi sesuai jawaban yang paling mewakili pendapat Bapak/Ibu. Setiap individu dapat memberikan jawaban yang berbeda satu dengan yang lain. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar atau baik karena itu merupakan keyakinan Bapak/Ibu sehingga hasil olahan data ini akan menjadi data yang valid bagi jawaban permasalahan penelitian ini.

Hormat Saya,

Izatul Milla

Lampiran 4**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :
Usia :
Jabatan :

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan *Framework COBIT* Dan *IT Balanced Scorecard*” yang akan dilakukan oleh Izatul Milla mahasiswi Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Jember. Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Jember, 2017

Yang menyatakan

()

Lampiran 5

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS COBIT

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat atau opini dari Bapak/Ibu tentang SIMRS RSD Balung, yang akan digunakan dalam rangka penelitian tesis. Penelitian yang berkaitan dengan audit SIMRS tersebut menggunakan *framework* COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*). COBIT mendefinisikan aktivitas TI (*ITactivities*) dalam suatu model proses generik kedalam 4 domain yaitu : *Plan and Organize* (PO), *Acquire and Implement* (AI), *Deliver and Support* (DS), dan *Monitor and Evaluate* (ME). Berkenaan dengan maksud penelitian, dikembangkan kuesioner dari COBIT. Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini untuk dapat diolah lebih lanjut.

Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jabatan :
 Unit :
 Tgl Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Semua pertanyaan harus diberi jawaban
2. Beri tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan
3. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan 1 jawaban yang sesuai menurut responden

Keterangan:

Ya : Jika sesuai/selaras
Tdk : Jika tidak sesuai/tidak selaras

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB1) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
1.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan sistem informasi” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Peningkatan pendapatan fungsional rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
2.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan pengembalian investasi yang baik dari bisnis yang dibangkitkan sistem informasi” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Efisiensi penggunaan anggaran rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB2) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
3.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan risiko bisnis yang terkait dengan sistem informasi” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Peningkatan pendapatan fungsional rumah sakit”?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
4.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan risiko bisnis yang terkait dengan sistem informasi” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Efisiensi penggunaan anggaran rumah sakit”?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB3) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
5.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Peningkatan pendapatan fungsional rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
6.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Efisiensi penggunaan anggaran rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB4) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
7.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya <i>image</i> positif rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
8.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya loyalitas pelanggan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
9.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan layanan dan orientasi terhadap pelanggan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya pelayanan unggulan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB5) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
10.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penawaran produk dan jasa yang kompetitif” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya <i>image</i> positif rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
11.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penawaran produk dan jasa yang kompetitif” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya loyalitas pelanggan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
12.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penawaran produk dan jasa yang kompetitif” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya pelayanan unggulan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB6) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
13.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya <i>image</i> positif rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
14.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya loyalitas pelanggan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
15.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penentuan ketersediaan dan kelancaran layanan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya pelayanan unggulan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB7) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
16.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penciptaan ketangkasan untuk menjawab permintaan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya <i>image</i> positif rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
17.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penciptaan ketangkasan untuk menjawab permintaan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya loyalitas pelanggan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
18.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penciptaan ketangkasan untuk menjawab permintaan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya pelayanan unggulan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB8) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
19.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya <i>image</i> positif rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
20.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya loyalitas pelanggan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
21.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pencapaian optimasi biaya dari penyampaian layanan” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya pelayanan unggulan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN TUJUAN BISNIS (TB9) COBIT

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
22.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk membuat keputusan strategis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya <i>image</i> positif rumah sakit” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
23.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk membuat keputusan strategis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya loyalitas pelanggan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
24.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Perolehan informasi yang bermanfaat dan handal untuk membuat keputusan strategis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya pelayanan unggulan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB10) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
25.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terbangunnya SIMRS yang terintegrasi” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
26.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terimplementasinya <i>Evidence Based Management</i> (EBM) yang di dukung oleh SIMRS” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
27.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tertatanya sistem manajemen yang efektif dan efisien” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
28.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya sarana prasarana sesuai perkembangan teknologi dan jaman” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB10) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
29.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang terakreditasi” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
30.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan penelitian untuk menunjang pelayanan prima sebagai RS pendidikan” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
31.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pemeliharaan fungsionalitas proses bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang profesional dan modern” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB11) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
32.	Apakah tujuan bisnis COBIT “Penurunan biaya proses” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terbangunnya SIMRS yang terintegrasi” ? Alasan / opini:		
33.	Apakah tujuan bisnis COBIT “Penurunan biaya proses” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terimplementasinya <i>Evidence Based Management</i> (EBM) yang di dukung oleh SIMRS” ? Alasan / opini:		
34.	Apakah tujuan bisnis COBIT “Penurunan biaya proses” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tertatanya sistem manajemen yang efektif dan efisien” ? Alasan / opini:		
35.	Apakah tujuan bisnis COBIT “Penurunan biaya proses” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya sarana prasarana sesuai perkembangan teknologi dan jaman” ? Alasan / opini:		
	Alasan / opini:		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB11) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
36.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penurunan biaya proses” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang terakreditasi” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
37.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penurunan biaya proses” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan penelitian untuk menunjang pelayanan prima sebagai RS pendidikan” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
38.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penurunan biaya proses” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang profesional dan modern” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB12) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
39.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terbangunnya SIMRS yang terintegrasi” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
40.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terimplementasinya <i>Evidence Based Management (EBM)</i> yang di dukung oleh SIMRS” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
41.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tertatanya sistem manajemen yang efektif dan efisien” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
42.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya sarana prasarana sesuai perkembangan teknologi dan jaman” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB12) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
43.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang terakreditasi” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
44.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan penelitian untuk menunjang pelayanan prima sebagai RS pendidikan” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
45.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap hukum eksternal, regulasi dan kontrak” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang profesional dan modern” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB13) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
46.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terbangunnya SIMRS yang terintegrasi” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
47.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terimplementasinya <i>Evidence Based Management</i> (EBM) yang di dukung oleh SIMRS” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
48.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tertatanya sistem manajemen yang efektif dan efisien” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
49.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya sarana prasarana sesuai perkembangan teknologi dan jaman” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB13) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
50.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang terakreditasi” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
51.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan penelitian untuk menunjang pelayanan prima sebagai RS pendidikan” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
52.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Penyediaan kepatutan terhadap kebijakan internal” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang profesional dan modern” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB14) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
53.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan perubahan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terbangunnya SIMRS yang terintegrasi” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
54.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan perubahan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terimplementasinya <i>Evidence Based Management</i> (EBM) yang di dukung oleh SIMRS” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
55.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan perubahan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tertatanya sistem manajemen yang efektif dan efisien” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
56.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan perubahan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya sarana prasarana sesuai perkembangan teknologi dan jaman” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB14) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
57.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan perubahan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang terakreditasi” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
58.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan perubahan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan penelitian untuk menunjang pelayanan prima sebagai RS pendidikan” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
59.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan perubahan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang profesional dan modern” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB15) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
60.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terbangunnya SIMRS yang terintegrasi” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
61.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terimplementasinya <i>Evidence Based Management</i> (EBM) yang di dukung oleh SIMRS” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
62.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tertatanya sistem manajemen yang efektif dan efisien” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
63.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya sarana prasarana sesuai perkembangan teknologi dan jaman” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB15) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
64.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang terakreditasi” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
65.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan penelitian untuk menunjang pelayanan prima sebagai RS pendidikan” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		
66.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Peningkatan dan pengelolaan produktivitas operasional dan staf” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terwujudnya rumah sakit yang profesional dan modern” ?</p> <p>Alasan / opini :</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB16) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
67.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan inovasi produk dan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Peningkatan jumlah, kompetensi dan mutu SDM” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
68.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan inovasi produk dan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya nilai organisasi bekerja profesional demi kemanusiaan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
69.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Pengelolaan inovasi produk dan bisnis” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya SIMRS yang terintegrasi dan akurat untuk mendukung operasional” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

**KUESIONER TINGKAT KEPENTINGAN
TUJUAN BISNIS (TB17) COBIT**

No.	Pertanyaan	Ya	Tdk
70.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan memiliki motivasi” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Peningkatan jumlah, kompetensi dan mutu SDM” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
71.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan memiliki motivasi” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Terciptanya nilai organisasi bekerja profesional demi kemanusiaan” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		
72.	<p>Apakah tujuan bisnis COBIT “Perolehan dan pemeliharaan karyawan yang cakap dan memiliki motivasi” sesuai/selaras dengan tujuan strategis RSD Balung “Tersedianya SIMRS yang terintegrasi dan akurat untuk mendukung operasional” ?</p> <p>Alasan / opini:</p>		

Lampiran 6

TINGKAT KEPENTINGAN PROSES TI SIMRS

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat atau opini dari Bapak/Ibu tentang SIMRS RSD Balung, yang akan digunakan dalam rangka penelitian tesis. Penelitian yang berkaitan dengan audit SIMRS tersebut menggunakan *framework* COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*). COBIT mendefinisikan aktivitas TI (*ITactivities*) dalam suatu model proses generik kedalam 4 domain yaitu : *Plan and Organize* (PO), *Acquire and Implement* (AI), *Deliver and Support* (DS), dan *Monitor and Evaluate* (ME). Berkenaan dengan maksud penelitian, dikembangkan kuesioner dari COBIT Terdapat 34 isian dari kuesioner tersebut, dimana setiap isian, disampaikan nama *process* dan deskripsinya. Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini, untuk dapat diolah lebih lanjut.

Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jabatan :
 Unit :
 Tgl Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Semua pertanyaan harus diberi jawaban
2. Beri tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan
3. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan 1 jawaban yang sesuai menurut responden

Lampiran 7**TINGKAT KEMATANGAN SIMRS****Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Jabatan :

Unit :

Tgl Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Semua pertanyaan harus diberi jawaban
2. Beri tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan
3. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan 1 jawaban yang sesuai menurut responden

Keterangan

- a : Manajemen rumah sakit tidak mengetahui bahwa hal tersebut perlu dilakukan
- b : Tidak terdapat standar proses akan tetapi dilakukan sesuai kebutuhan
- c : Terdapat standar proses dalam hal tersebut, tetapi masih secara umum
- d : Terdapat prosedur yang telah distandarisasikan dan didokumentasikan
- e : Pihak manajer mengawasi dan mengukur kepatuhan karyawan terhadap prosedur
- f : Proses yang distandarkan selalu mengalami upaya perbaikan berkelanjutan

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI PO6 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	f
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadaran dari manajemen dalam mengkomunikasikan arahan dan sasaran terkait SIMRSsampai saat ini ?						
2.	Apa yang diharapkan terhadap kesadaran dari manajemen dalam mengkomunikasikan arahan dan sasaran terkait SIMRS ?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur terkait penyampaian komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS sampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur terkait penyampaian komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS ?						
<i>Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi</i>							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam mengkomunikasikan arahan dan sasaran terkait SIMRS sampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap pemanfaatan <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam mengkomunikasikan arahan dan sasaran terkait SIMRS ?						
<i>Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian</i>							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung proses						

	komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS sampai saat ini ?						
8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung proses komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS ?						
<i>Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab</i>							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan terhadap proses komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS sampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab terhadap proses komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS ?						
<i>Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan</i>							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian terhadap proses komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam proses komunikasi arahan dan sasaran terkait SIMRS ?						

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI DS4 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	F
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadarandalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan sampaisaat ini?						
2.	Apa yang diharapkan terhadapkesadaran dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan ?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutansampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan?						
<i>Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi</i>							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutansampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap penggunaan <i>tools</i> dan otomatisasi dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan ?						
<i>Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian</i>							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung dalam						

	memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan sampai saat ini ?						
8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan ?						
<i>Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab</i>							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan sampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap adanya penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan ?						
<i>Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan</i>							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan sampai saat ini ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam memastikan pelayanan SIMRS yang berkelanjutan ?						

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI DS5 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	F
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadarandalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala sampaisaat ini?						
2.	Apa yang diharapkan terhadapkesadaran dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala sampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala ?						
<i>Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi</i>							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala sampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap penggunaan <i>tools</i> dan otomatisasi dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala ?						
<i>Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian</i>							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala sampai saat ini ?						
8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung						

	dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala ?						
<i>Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab</i>							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala sampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap adanya penetapan dan pelaksanaan tanggung dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala ?						
<i>Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan</i>							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala sampai saat ini ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam memastikan keamanan SIMRS secara berkala ?						

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI DS6 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	f
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadaramdalam pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS sampisaat ini?						
2.	Apa yang diharapkan terhadapkesadaran pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS ?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur terkait pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRSsampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur terkait pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS ?						
<i>Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi</i>							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS sampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap penggunaan <i>tools</i> dan otomatisasi dalam pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS ?						
<i>Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian</i>							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung						

	pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS sampai saat ini ?						
8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS ?						
<i>Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab</i>							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan terhadap pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS sampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap adanya penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dalam pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS ?						
<i>Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan</i>							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian terhadap pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS sampai saat ini ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam pengalokasian biaya untuk pengembangan dan pengoperasian SIMRS ?						

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI DS7 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	f
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadarandalam pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> sampaisaat ini?						
2.	Apa yang diharapkan terhadapkesadaran pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> ?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur terkait pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>users</i> sampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur terkait pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> ?						
<i>Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi</i>							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> sampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap penggunaan <i>tools</i> dan otomatisasi dalam pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> ?						
<i>Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian</i>							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung						

	pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>users</i> sampai saat ini ?						
8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> ?						
Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan terhadap pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> sampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap adanya penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dalam pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> ?						

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	f
Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian terhadap pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> sampai saat ini ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam pelaksanaan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan SIMRS bagi <i>user</i> ?						

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI DS10 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	f
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadarandalam pengelolaan guna mengatasi permasalahan SIMRS sampisaat ini?						
2.	Apa yang diharapkan terhadapkesadaran pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRS ?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur terkait pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRS sampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur terkait pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRS ?						
<i>Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi</i>							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam pengelolaan guna mengatasi permasalahan SIMRSsampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap penggunaan <i>tools</i> dan otomatisasi dalam pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRS ?						
<i>Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian</i>							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRSsampai saat ini ?						

8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRS ?						
<i>Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab</i>							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan terhadap pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRS sampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap adanya penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dalam pengelolaan guna mengatasi permasalahan SIMRS ?						
<i>Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan</i>							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian terhadap pengelolaan dalam mengatasi permasalahan SIMRS sampai saat ini ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam pengelolaan guna mengatasi permasalahan SIMRS ?						

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI DS11 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	F
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadarandalam pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> sampaisaat ini?						
2.	Apa yang diharapkan terhadapkesadaran pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> ?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur terkait pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> sampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur terkait pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> ?						

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	F
Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> sampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap penggunaan <i>tools</i> dan otomatisasi dalam pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> ?						
Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> sampai saat ini ?						
8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> ?						

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	F
Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan terhadap pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> sampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap adanya penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dalam pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> ?						
Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian terhadap pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> sampai saat ini ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam pengelolaan data dan informasi dalam SIMRS seperti <i>back up, recovery</i> (pemulihan), <i>library</i> ?						

KUESIONER TINGKAT KEMATANGAN PROSES TI DS13 COBIT 4.1

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		a	b	c	d	e	f
<i>Awareness and Communication / Kesadaran dan Komunikasi</i>							
1.	Sejauhmana tingkat kesadarandalam pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan sampaisaat ini?						
2.	Apa yang diharapkan terhadapkesadaran pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan ?						
<i>Policies, Standars and Procedures / Kebijakan, Standar dan Prosedur</i>							
3.	Sejauh mana telah dibuat dan diterapkan suatu kebijakan, standar dan prosedur terkait pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan sampai saat ini ?						
4.	Apa yang diharapkan terhadap pembuatan dan penerapan kebijakan, standar dan prosedur terkait pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan ?						
<i>Tools and Automation / Tool dan Otomatisasi</i>							
5.	Sejauh mana <i>tools</i> dan otomatisasi digunakan dalam pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakansampai saat ini ?						
6.	Apa yang diharapkan terhadap penggunaan <i>tools</i> dan otomatisasi dalam pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan ?						
<i>Skills and Expertise / Keterampilan dan Keahlian</i>							
7.	Sejauh mana pengembangan keterampilan dan keahlian SDM dilakukan guna mendukung						

	pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan sampai saat ini ?						
8.	Apa yang diharapkan terhadap pengembangan keterampilan dan keahlian SDM guna mendukung pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan ?						
Responsibility and Accountability / Tanggung Jawab							
9.	Sejauh mana penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dilakukan terhadap pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakansampai saat ini ?						
10.	Apa yang diharapkan terhadap adanya penetapan dan pelaksanaan tanggung jawab dalam pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan ?						
Goal Setting and Measurement / Penetapan dan Pengukuran Tujuan							
11.	Sejauh mana telah dilakukan penetapan dan pengukuran capaian terhadap pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakansampai saat ini ?						
12.	Apa yang diharapkan terhadap penetapan dan pengukuran capaian dalam pengelolaan penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> SIMRS melalui suatu kebijakan ?						

Lampiran 8

KUESIONER *IT BALANCED SCORECARD*

1. Seberapa besar tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIMRS yang tersedia saat ini?
 - a. Sangat puas (aplikasi SIMRS mudah dioperasikan)
 - b. Puas (aplikasi SIMRS dapat dioperasikan)
 - c. Kurang puas (aplikasi SIMRS sulit dioperasikan)
 - d. Tidak puas (aplikasi SIMRS sulit dioperasikan)

Alasan/opini:

.....

.....

.....

.....

2. Seberapa besar tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIMRS yang ada saat ini dalam memenuhi kebutuhan guna mendukung pelayanan prima atau mendukung pekerjaan?
 - a. Sangat puas (sangat memenuhi kebutuhan yang ada)
 - b. Puas (memenuhi kebutuhan yang ada)
 - c. Kurang puas (kurang memenuhi kebutuhan yang ada)
 - d. Tidak puas (Tidak memenuhi kebutuhan yang ada)

Alasan/opini:

.....

.....

.....

.....

3. Seberapa cepat waktu tanggap petugas unit SIMRS dalam menangani keluhan atau permasalahan berkaitan dengan penggunaan aplikasi SIMRS?
 - a. Sangat cepat (<15 menit)
 - b. Cepat (15-20 menit)
 - c. Kurang cepat (20-30 menit)
 - d. Lama (>30 menit)

Alasan/opini:

.....

.....
.....
.....

4. Seberapa besar tingkat kepuasan pengguna terhadap pelatihan penggunaan aplikasi SIMRS yang telah diberikan?
- a. Sangat puas (sangat efektif dan sangat membantu memudahkan pemahaman penggunaan SIMRS)
 - b. Puas (efektif dan membantu dalam memberikan pemahaman penggunaan SIMRS)
 - c. Kurang puas (kurang efektif dan kurang mampu memberikan pemahaman dalam penggunaan SIMRS)
 - d. Tidak puas (tidak efektif dan tidak mampu memberikan pemahaman dalam penggunaan SIMRS)

Alasan/opini:

.....
.....
.....

5. Apakah pelatihan yang diberikan kepada pengguna dapat membantu dalam mendukung pekerjaan anda?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Kurang membantu
 - d. Tidak membantu

Alasan/opini:

.....
.....
.....

6. Seberapa sering pengguna diberikan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi SIMRS dalam satu tahun?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Alasan/opini:

.....
.....
.....
.....

7. Seberapa sering pengguna dilibatkan dalam proyek pengembangan aplikasi SIMRS (memberikan ide/masukan, tanggapan, dll) ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

Alasan/opini:

.....
.....
.....
.....

Lampiran 9

Lembar *Checklist* Penelitian

Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan

No.	Nama Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil Rumah Sakit		
2.	Tujuan Rumah Sakit		
3.	Tujuan Bisnis Rumah Sakit		
4.	Rencana Strategis Rumah Sakit		
5.	Struktur Organisasi Rumah Sakit		
6.	Data Kepegawaian Rumah Sakit		
7.	Kebijakan terkait SIMRS		
8.	SOP SIMRS		
9.	Data Infrastruktur SIMRS		
10.	Data Pembagian Hak Akses Pada SIMRS		
11.	Manual Prosedur SIMRS		

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas

Correlations

	b.1	b.2	b.3	b.4	b.5	b.6	b.7	total
b.1 Pearson Correlation	1	,177	,328	,035	,518**	,035	,299	,542**
Sig. (2-tailed)		,351	,077	,854	,003	,855	,109	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30
b.2 Pearson Correlation	,177	1	-,014	,335	,261	,214	,196	,576**
Sig. (2-tailed)	,351		,942	,071	,163	,257	,300	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30
b.3 Pearson Correlation	,328	-,014	1	-,082	,348	,073	,072	,407*
Sig. (2-tailed)	,077	,942		,666	,059	,701	,704	,025
N	30	30	30	30	30	30	30	30
b.4 Pearson Correlation	,035	,335	-,082	1	,316	,440*	,129	,603**
Sig. (2-tailed)	,854	,071	,666		,089	,015	,496	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
b.5 Pearson Correlation	,518**	,261	,348	,316	1	,145	,370*	,720**
Sig. (2-tailed)	,003	,163	,059	,089		,444	,044	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30
b.6 Pearson Correlation	,035	,214	,073	,440*	,145	1	,096	,539**
Sig. (2-tailed)	,855	,257	,701	,015	,444		,615	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30
b.7 Pearson Correlation	,299	,196	,072	,129	,370*	,096	1	,544**
Sig. (2-tailed)	,109	,300	,704	,496	,044	,615		,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30
total Pearson Correlation	,542**	,576**	,407*	,603**	,720**	,539**	,544**	1
Sig. (2-tailed)	,002	,001	,025	,000	,000	,002	,002	
N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,628	,643	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b.1	2,90	,662	30
b.2	2,73	,944	30
b.3	2,83	,874	30
b.4	2,57	1,040	30
b.5	2,57	,774	30
b.6	2,53	,900	30
b.7	2,73	,907	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,695	2,533	2,900	,367	1,145	,021	7

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Lampiran 11**Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

Wawancara dengan Kepala dan Staf Unit SIMRS